Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 Tahun 2018-2020)

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1) Pada Prodi Akuntansi Syariah

Disusun Oleh:

Muhammad Thoyib

1705046117

PRODI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TAHUN 2021

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Muhammad Thoyib

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Muhammad Thoyib

NIM : 1705046117

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Current Ratio (CR), dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2018-2020).**

Dengan ini telah kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 15 Desember 2021	Semarang, 17 Desember 2021
Pembimbing 1	Pembimbing 2
Muyassaroh, M.Si.	**Naili Sa'adah, SE., M.Si., Akt., CA.**
NIDN : 2029047101	NIP : 198803312019032012

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Muhammad Thoyib

NIM : 1705046117

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 Tahun 2018-2020)**

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarag dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude, baik, cukup baik, pada tanggal **29 Desember 2021.**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2021.

Semarang, 29 Desember 2021

Mengetahui,

Ketua Sidang

Kartika Marella Vanni, S.S.T,. M.E
NIP : 199304212019032028

Sekretaris Sidang

Naili Sa'adah, SE., M.Si., Akt., CA.
NIP : 198803312019032012

Penguji Utama I

Dwi Swasana Ramadhan, S.E., M.SEI.
NIP : 199403032019031014

Penguji Utama II

H. Maltuf Fitri, SE., MM
NIP : 197410162003121003

Pembimbing I

Muyassaroh, M.Si.
NIDN : 2029047101

Pembimbing II

Naili Sa'adah, SE., M.Si., Akt., CA.
NIP : 198803312019032012

MOTTO

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Dan Kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu”

-QS Al-Hadid Ayat 20.

“Tidak ada rasa bersalah yang dapat mengubah masa lalu dan tidak ada kekhawatiran yang dapat mengubah masa depan”

-Umar Bin Khattab

“Sedikit lebih beda lebih baik daripada sedikit lebih baik”

-Pandji Pragiwaksono.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya serta memberikan perlindungan dalam setiap langkah, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Shalawat serta salam haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliaulah sumber dari segala ilmu pengetahuan yang ada dan selalu mengharapkan syafa'at beliau di hari akhir nanti. Karya ini penulis persembahkan dengan setulus hati kepada:

1. Orang tua tercinta, Bpk Sutomo dan Ibu Salmi atas dedikasinya, perjuangannya, kasih sayang dan dukungannya, serta lantunan do'a yang tak pernah putus dan selalu mengiringi langkah penulis. Semoga segala pengorbanan baik moral maupun materi selama ini dapat diterima oleh Allah SWT.
2. Saudara-saudara kandung saya, Siti Susanti, Sobet Supriyanti, dan Siti Sutami yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi bagi penulis. Serta selalu menghibur disaat penulis merasa lelah dan bosan.
3. Almamater, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

DEKLARASI

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Muhammad Thoyib

NIM : 1705046117

Jurusan : Akuntansi Syariah

Menyatakan Bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul : **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 Tahun 2018-2020).** Tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat, atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri itu. Bila kemudian hari terbukti bahwa sayan melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan hasil ujian skripsi.

Semarang, 15 Desember 2021

Deklarator

Muhammad Thoyib

NIM : 1705046117

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

ا	A
ب	B
ت	T
ث	Ṡ
ج	J
ح	Ḥ
خ	Kh
د	D
ذ	Ż
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Ṣ
ض	Ḍ

ط	Ṭ
ظ	Ẓ
ع	‘
غ	G
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
هـ	H
ء	’
ي	Y

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

اَ	Fatḥah	A
اِ	Kasrah	I
اُ	Ḍammah	U

b. Vokal diftong

اَيْ	Fatḥah dan ya	Ai

اَوْ	Fatḥah dan wau	Au

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

ـَا ـَى	Fatḥah dan alif atau ya	ā
ـِي	Kasrah dan ya	ī
ـُو	Ḍammah dan wau	ū

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta *marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَال : *rauḍah al-aṭfāl*
المَدِيْنَةُ الفَضِيْلَةُ : *al-madīnah al-fāḍīlah*
الحِكْمِةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (ـِـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيّ : *‘Alī* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aly*)
عَرَبِيّ : *‘Arabī* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

ABSTRAK

Harga saham sangat dipengaruhi dari permintaan dan penawaran akan saham itu sendiri. Semakin tinggi permintaan dalam membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik, dan sebaliknya semakin rendah permintaan dalam membeli saham maka harga saham akan cenderung bergerak turun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Current Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada Indeks LQ45. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45. Dengan metode *Purposive Sampling* dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yaitu dengan pengumpulan data sekunder yang datanya dapat diperoleh melalui literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Variabel bebas yang digunakan adalah *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Current ratio,* dan *Return On Equity* dan variabel terikatnya adalah harga saham. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa *Earnig Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Indeks LQ45 tahun 2018-2020. Sedangkan *Current Ratio* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Indeks LQ45 tahun 2018-2020.

Kata Kunci : *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Current Ratio, Return On Equity*, dan Harga Saham.

ABSTRACT

The stock price is strongly influenced by the supply and demand for the stock itself. The higher the demand for buying shares, the stock price tends to move up, and conversely the lower the demand for buying shares, the stock price will tend to move down. The purpose of this study was to analyze the effect of Earning Per Share, Price Earning Ratio, Current Ratio and Return On Equity on stock prices on the LQ45 Index. The population in this study is 45 shares of companies that are members of the LQ45 Index. With the Purposive Sampling method and the data collection technique used is library research, namely by collecting secondary data whose data can be obtained through literature related to the problem under study.

The independent variables used are Earning Per Share, Price Earning Ratio, Current ratio, and Return On Equity and the dependent variable is stock price. Based on the results of the research analysis, it shows that Earning Per Share and Price Earning Ratio have a positive and significant effect on stock prices on the LQ45 Index in 2018-2020. While the Current Ratio and Return On Equity have no significant effect on stock prices on the LQ45 Index in 2018-2020.

Keywords : *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Current Ratio, Return On Equity, and stock price.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya sehinga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Current Ratio (CR), dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2018-2020)**. Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak dan mengharapkan syafa'at dari beliau. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta dorongan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPAI. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Warno, SE., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah dan sekaligus Wali Dosen peneliti yang selalu memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Muyassaroh, M.Si. selaku pembimbing 1 yang selalu bersedia meluangkan waktu membimbing, mengarahkan, serta mengoreksi dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Naili Sa'adah, SE., M.Si., Akt., CA selaku pembimbing 2 atas bimbingannya dengan sabar serta memberikan arahan dalam proses penyelsaian skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.

8. Orang tua dan keluarga besar penulis, yang selalu berkorban dan memberikan semangat bagi penulis, dan tak pernah putus mendo'akan penulis.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Akuntansi Syari'ah yang memberikan motivasi dan pelajaran berharga.
10. Teman-teman kontrakan maupun kost yang selalu memberikan dukungan penuh dan bersedia menjadi tempat penulis berkeluh kesah selama menempuh pendidikan ini.
11. Semua teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu. Yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING i
PENGESAHAN ii
MOTTO iii
LEMBAR PERSEMBAHAN iv
DEKLARASI v
PEDOMAN TRANSLITERASI vi
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 18
1.3 Tujuan Penelitian 18
1.4 Manfaat Penelitian 19
1.4.1 Manfaat Teoritis 19
1.4.2 Manfaat Praktis 19
1.4.3 Manfaat Kebijkan 19
1.5 Sistematika Penulisan 19
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 21
2.1 Landasan Teori 21
2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*) 21
2.1.2 Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*) 22
2.1.3 Analisis Fundamental 23
2.1.4 Saham 25
2.1.5 Harga Saham 27

2.1.6 Analisis Rasio Keuangan 28
2.1.7 *Earning Per Share* (EPS) 29
2.1.8 *Price Earning Ratio* (PER) 30
2.1.9 *Current Ratio* (CR) 31
2.1.10 *Return On Equity* (ROE) 32
2.2 Penelitian Terdahulu 34
2.3 Kerangka Pemikiran 36
2.4 Hipotesis 37

BAB 3 METODE PENELITIAN 38
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian 38
3.2 Teknik Pengumpulan Data 38
3.3 Populasi dan Sampel 39
3.3.1 Populasi 39
3.3.2 Sampel 39
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel 40
3.4.1 Definisi Konsep 40
3.4.2 Definisi Operasioanal dan Pengukuran Variabel 40
3.5 Teknik Analisis Data 42
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif 42
3.5.2 Uji Regresi Linier Berganda 42
3.5.3 Uji Asumsi Klasik 43
3.5.4 Uji Hipotesis 46

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
4.1 Objek Penelitian 48
4.2 Teknik Analisis Data 56
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif 57
4.2.2 Uji Regresi Linier Berganda 59
4.2.3 Uji Asumsi Klasik 61
4.2.4 Uji Hipotesis 67

BAB 5 PENUTUP 75
5.1 Kesimpulan 75
5.2 Saran 75
5.3 Keterbatasan 76

DAFTAR PUSTAKA 77

LAMPIRAN 82

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 92

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Harga Saham Indeks LQ45 Tahun 2018-2020 5
Tabel 2 Nilai EPS Indeks LQ45 Tahun 2018-2020 7
Tabel 3 Nilai PER Indeks LQ45 Tahun 2018-2020 10
Tabel 4 Nilai CR Indeks LQ45 Tahun 2018-2020 13
Tabel 5 Nilai ROE Indeks LQ45 Tahun 2018-2020 16
Tabel 6 Kriteria Sampel 48
Tabel 7 Distribusi Data Sampel 57
Tabel 8 Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier) 57
Tabel 9 Statistik Deskriptif (Setelah Outlier) 58
Tabel 10 Uji Regresi Linier Berganda 59
Tabel 11 Uji Normalitas (Sebelum Outlier) 61
Tabel 12 Uji Normalitas (Setelah Outlier) 62
Tabel 13 Uji Multikolinearitas 63
Tabel 14 Uji Autokorelasi 64
Tabel 15 Run Test (Uji Autokorelasi) 65
Tabel 16 Uji Spearman Rho Heteroskedastisitas 66
Tabel 17 Uji Koefisien Determinasi 67
Tabel 18 Uji Parsial (Uji t) 68
Tabel 19 Uji Simultan (Uji f) 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Penelitian..... 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan 82
Lampiran 2 Tabulasi Data 83
Lampiran 3 Data Outlier 85
Lampiran 4 Hasil Output SPSS 87

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal menjadi sangat penting di era perekonomian saat ini. Menurut Robert Ang pasar modal adalah sarana atau tempat dimana pembeli dan penjual saling bertukar dan bernegosiasi barang atau kelompok barang, dan barang yang diperdagangkan adalah modal[1]. Peran pasar modal sebagai sarana alternatif bagi investor dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang menentukan adalah tingkat kemampuan investor memilih saham secara rasional. Rasionalitas investor dapat diukur dari sejauh mana mereka berhasil memilih saham yang memberi hasil *maksimum* pada risiko tertentu, juga dipengaruhi oleh *preferensi* investor terhadap *return* dan risiko yang berbeda. Investor akan selalu mencoba mencari portofolio yang memberikan *return maksimum* untuk risiko tertentu, atau *return* tertentu dengan risiko *minimum*[2].

Dari tahun ke tahun pasar modal di Indonesia berkembang sangat pesat dengan volume perdagangan saham yang semakin tinggi. Sejalan dengan pertumbuhan yang semakin meningkat tersebut, kebutuhan informasi yang relevan guna mengambil keputusan investasi juga semakin meningkat.

Investasi adalah komitmen beberapa dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang[3]. Terdapat berbagai macam jenis investasi, mulai dari investasi di sektor riil hingga investasi di sektor keuangan. Pada sektor keuangan juga terdapat beragam jenis, dari pasar uang hingga pasar modal[4].

---

[1]Ihsan S Basalama, Sri Murni, and Jacky SB Sumarauw, "Pengaruh Current Ratio, DER, Dan ROA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Periode 2013-2015," *Jurnal EMBA* 5, no. 2 (2015). Hlm. 1794

[2]Raden Arfan Rifqiawan, "Analisis Rasionalitas Invsetor Dalam Pemilihan Dan Penentuan Portofolio Optimal Pada Saham-Saham Jakarta Islamic Index," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2012). Hlm. 1

[3]Eduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi : Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010). Hlm. 2

[4]Ferry Khusnul Mubarok, Ahmad Ridho Darmawan, and Zahirotul Luailiyah, "Optimalisasi Portofolio Nilai Saham: Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah Dan Nonsyariah," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017). Hlm. 313

Salah satu pilihan dalam berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal, pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya lebih dari satu tahun, salah satunya saham.

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang berupa kertas yang di dalamnya tercantum dengan jelas nama institusi, nilai nominal yang disertai dengan hak dan kewajiban kepada setiap pemegangnya[5]. Dalam berinvestasi saham ini, para investor memiliki tujuan untuk mendapatkan *return* atau keuntungan atas sahamnya (*return saham*). Sebelum melakukan kegiatan investasinya, para investor atau calon investor harus melakukan analisa terhadap perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi, dan para investor harus jeli dalam melakukan hal ini. Hal ini akan sangat berguna bagi para investor dalam melakukan kegiatan investasinya, karena tujuan dari investasi sendiri adalah untuk mendapatkan *return* yang maksimal. *Return* merupakan keuntungan yang didapat oleh individu, perusahaan, maupun institusi dari hasil kegiatan investasi yang dilakukan. Harga saham yang tinggi akan memberikan *return* bagi para investor berupa *capital gain* yang nantinya akan berpengaruh pada citra perusahaan[6].

Harga sebuah saham yang terjadi di bursa saham pada saat-saat tertentu ditentukan oleh permintaan dan penawaran atas saham bersangkutan di pasar modal oleh pelaku pasar[7]. Jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka para investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam megelola usahanya. Kepercayaan para investor dan calon investor akan sangat berguna bagi perusahaan, karena semakin tinggi kepercayaan invertor terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi akan semakin kuat dan akan terjadi banyak permintaan berinvestasi pada

[5]Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 81

[6]Asep Alipudin, "Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI," *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* (2016). Hlm. 2

[7]Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2008). Hlm. 167

perusahaan ini, sehingga dapat menaikkan harga sahamnya. Harga saham adalah faktor yang penting untuk diperhatikan oleh para investor dalam melakukan kegiatan investasinya, karena harga saham menunjukkan prestasi perusahaan atau emiten.

Harga saham yang berfluktuasi disebabkan berbagai macam hal seperti kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk perluasan usaha, kondisi makro dan mikro ekonomi, adanya pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan, pergantian direksi secara tiba-tiba, kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam setiap waktunya, keputusan deviden, struktur pemodalan, resiko dan pertumbuhan laba. Harga saham yang mengalami kenaikan menunjukan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu mengendalikan perusahaan sehingga berdampak positif pada harga sahamnya.

Analisa mengenai harga saham yang biasa digunakan terdiri dari dua jenis yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal didasarkan pada analisis data harga historis yang terjadi di pasar saham. Dalam penerapan analisis teknikal, dapat diprediksi pembelian dan penjualan saham dengan melihat grafik historis tren saham. Sedangkan anlisis fundamental adalah analisis berdasarkan dengan kondisi suatu perusahaan, kondisi industri dan kondisi ekonomi. Pada umumnya analisis fundamental menggunakan indikator perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

Pada penelitian kali ini digunakan analisis fundamental. Investor atau calon investor akan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan menilai kinerja perusahaan dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Pada analisis laporan keuangan, umumnya yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dari *profitabilitas*, *likuiditas* dan *solvabilitas* dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Ketiga rasio tersebut penting untuk memprediksi kelangsungan

hidup perusahaan serta dapat digunakan oleh investor untuk membantu dalam memilih investasi[8].

Dalam penelitian kali ini, penulis memilih indeks LQ45 sebagai objek penelitian. Alasan peneliti adalah karena indeks saham LQ45 adalah salah satu indeks saham yang aktif sehingga dapat mengalami perubahan harga saham secara terus menerus. Indeks saham LQ45 adalah saham yang aman untuk berinvestasi karena kinerja saham tersebut dapat dikatakan bagus, sehingga jika dilihat dari sisi resiko, indeks saham LQ45 memiliki resiko yang lebih rendah jika dibandingkan dengan saham-saham lain yang terdaftar di BEI. Indeks saham LQ45 juga akan dipantau setiap enam bulan sekali dan saham yang bertahan yaitu saham yang memenuhi kriteria. Oleh karena itu BEI mempunyai komite penasehat yaitu para ahli di BAPEPAM, Universitas dan Profesional dalam bidang pasar modal.

Pada penghujung tahun 2020, tepatnya pada 22 Desember 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) drop 2,31% ke level 6.023,29 dan Indeks saham LQ45 jatuh lebih dalam yakni sebesar 3,3% bahkan tidak ada satupun saham anggota LQ45 yang menguat. Saham LQ45 yang turun selama 3 hari berturut-turut yakni BBNI, BBRI, INTP, dan SMGR. Saham LQ45 yang turun selama 4 hari berturut-turut yakni GGRM, HMSP, dan SRIL. Dan saham LQ45 yang turun selama 5 hari beruntun yakni BTPS dan TKIM.

Saham LQ45 yang mengalami penurunan harga terdalam harian pada 22 Desember 2020 adalah WIKA sebesar -6,97% pada level 1.935, SCMA sebesar -6,905% pada level 2,160, dan ERAA sebesar -6,88% pada level 2,030. Sedangkan saham LQ45 dengan penurunan harga terdalam mingguan 15-22 desember 2020 adalah BTPS sebesar -11,00% pada level 3,560, TKIM sebesar -10,85% pada level 9,650, dan INKP sebesar -6,25% pada level 10,125[9].

[8]Christine Dwi Karya Susilawati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4 (2005). Hlm. 59

[9]Khomarul Hidayat, "Saham LQ45: IHSG Jeblok, Semua Saham LQ45 Merah, 9 Saham Ini Turun Berhari-Hari.," *Kontan.Co.Id*, last modified 2020, accessed July 6, 2021,

Kenaikan dan penurunan harga saham dalam pasar modal menjadi suatu fenomena yang menarik untuk dibicarakan. Harga saham yang berfluktuasi salah satunya terjadi pada indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut disajikan dalam tabel harga saham LQ45 tahun 2018-2020.

Tabel 1

Harga Saham Indeks LQ45 Tahun 2018-2020

(Dalam Rp)

Kode Saham	Harga Saham		
	2018	2019	2020
AKRA	4290	3950	3180
ANTM	765	840	1935
ASII	8225	6925	6025
BSDE	1255	1255	1225
EXCL	1980	3150	2730
GGRM	83625	53000	41000
HMSP	3240	2100	1505
ICBP	10450	11150	9575
INDF	7450	7925	6850
INTP	18450	19025	14475
JSMR	4280	5175	4630
KLBF	1520	1620	1480
MNCN	242	348	290
PTBA	4300	2660	2810
PTPP	1805	1585	1865
SCMA	1870	1410	2290

https://stocksetup.kontan.co.id/news/saham-lq45-ihsg-jeblok-semua-saham-lq45-merah-9-saham-ini-turun-berhari-hari.

SMGR	11500	12000	12425
TLKM	3750	3970	3310
UNTR	27350	21525	26600
UNVR	45400	42000	7350
WIKA	1655	1990	1985

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas, harga saham indeks LQ45 tidak selalu naik tetapi berfluktuasi. Faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Sebagai contoh faktor internal yang mempengaruhi naik turunnya harga saham adalah penarikan produk baru, ekspansi pabrik, pendanaan, pergantian manajer, serta pengumuman laporan keuangan perusahaan. Sedangkan untuk faktor eksternal dapat berupa kondisi perekonomian, perubahan suku buga, inflasi, kurs valuta asing, gejolak politik dalam negeri, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang diterbitkan oleh pemerintah[10].

Analisis fundamental dapat menjadi suatu alat yang digunakan oleh para investor atau calon investor dalam pengambilan keputusan investasinya untuk saat ini maupun investasi masa depan. Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan yang dimiliki perusahaan[11]. Faktor fundamental yang biasa digunakan oleh setiap pelaku pasar modal adalah seperti rasio-rasio investasi. Rasio investasi adalah ukuran rasio yang digunakan oleh para investor saham, baik berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan maupun data harga saham di bursa. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam penelitian kali ini adalah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), dan *Return On*

[10]Iskandar Z Alwi, *Pasar Modal Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2003). Hlm. 87

[11]Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2008). Hlm. 126

*Equity (*ROE). Berikut ini disajikan masing-masing dari rasio keuangan yang digunakan.

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham yaitu bentuk pemberian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya[12]. Kenaikan ataupun penurunan nilai EPS pada setiap tahunnya adalah ukuran yang penting untuk mengetahui baik atau tidaknya pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan pemegang sahamnya. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham perusahaan, sebaliknya jika nilai EPS yang rendah, perusahaan juga memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada pemegang saham[13]. *Earning Per Share* merupakan rasio keuangan yang sering digunakan investor untuk menilai kondisi dan pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba per lembar saham bagi pemilik sahamnya, maka semakin menguntungkan dan menarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, hal ini akan berdampak positif pada harga saham[14]. Harga saham terjadi dipasar modal, ditentukan oleh berbagai faktor seperti laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS), tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *Price Earning Ratio* (PER) dan tingkat kepastian operasi perusahaan[15].

Tabel 2

Nilai EPS Indeks LQ45 Tahun 2018-2020

Kode Saham	**Earning Per Share (Rp)**		
	2018	**2019**	**2020**

[12]Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 96

[13]Pande Widya Rahmadewi, "Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 4 (2018): 2106–2133. Hlm. 2109

[14]Susilo, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2005). Hlm. 84

[15]Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2008). Hlm. 9

AKRA	413,5	180,3	234,0
ANTM	68,1	8,1	47,8
ASII	535,1	536,0	399,1
BSDE	67,4	147,0	14,1
EXCL	-308,0	67,0	35,0
GGRM	4.050,0	5.655,0	3.975,0
HMSP	116,0	118,0	74,0
ICBP	392,0	432,0	565,0
INDF	474,0	559,0	735,0
INTP	311,3	498,6	490,7
JSMR	303,5	304,1	69,0
KLBF	52,4	53,5	58,3
MNCN	59,7	94,6	59,3
PTBA	477,0	371,0	213,0
PTPP	242,0	132,0	21,0
SCMA	101,6	72,9	81,0
SMGR	519,0	403,0	471,0
TLKM	182,0	188,4	210,0
UNTR	2.983,0	3.033,0	1.609,0
UNVR	1.190,0	969,0	188,0
WIKA	193,0	254,7	20,7

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai EPS indeks LQ45 yang fluktuatif. Nilai EPS tertinggi pada tahun 2018 dialami oleh GGRM dengan nilai 4.050,0 dan nilai EPS terendah dialami oleh EXCL dengan nilai -308,0. Pada 2019 nilai EPS tertinggi masih dialami oleh GGRM dengan nilai 5.655,0 dan nilai EPS terendah dialami oleh ANTM dengan nilai 8,1. Sedangkan pada

tahun 2020 nilai EPS tertinggi masih dialami oleh GGRM dengan nilai 3.975,0dan nilai EPS terendah dialami oleh BSDE dengan nilai 14,1.

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 terdapat fenomena dimana setiap kenaikan nilai EPS tidak selalu diikuti dengan naiknya harga saham. Sebagai contoh kenaikan EPS saham ASII pada tahun 2018 ke 2109 dengan nilai 535,1 menjadi 536,0 justru diikuti penurunan harga saham dari 8225 menjadi 6925. Sedangkan saham PTBA yang pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan nilai EPS dari 371,0 menjadi 213,0 justru diikuti dengan kenaikan harga sahamnya dari 26610 pada tahun 2019 menjadi 2810 pada tahun 2020. Hal ini berlawanan dengan teori yang menyatakan bahwa semakain tinggi nilai EPS, harga saham cenderung naik. Nilai EPS yang tinggi akan mendorong investor untuk menambahkan jumlah modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham akan tinggi yang berakibat harga saham juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan Pande Widya Rahmadewi (2018) dengan judul "Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia" ditemukan hasil EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham[16]. Sedangkan penelitian yang dilakukan Intan Saridian Dewi (2017) dengan judul "Pengaruh CR, ROE, DER, EPS, dan PER terhadap harga saham prusahaan manufaktur" ditemukan hasil bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham[17].

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan perbandingan harga saham dari saham setiap lembarnya terhadap *Earnig Per Share* (EPS). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga saham dengan *earning* perusahaan. Investor dan calon investor akan menghitung berapa kali nilai

[16]Pande Widya Rahmadewi, "Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 4 (2018): 2106–2133. Hlm. 2125

[17]Intan Saridian Dewi and Sri Utiyati, "Pengaruh CR , ROE , DER , EPS , PER Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6, no. 12 (2017): 1–17. Hlm. 15

earning yang tercermin dalam harga saham[18]. Di Amerika, para analis dan investor lazim menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai indikator untuk menilai kewajaran harga saham dari berbagai sudut[19]. *Price Earning Ratio* menunjukkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh laba[20].

Tabel 3

Nilai PER Indeks LQ45 Tahun 2018-2020

Kode Saham	Price Earning Ratio (Kali)		
	2018	2019	2020
AKRA	10,4	21,9	13,6
ANTM	11,2	103,7	40,5
ASII	15,4	12,9	15,1
BSDE	18,6	8,5	86,8
EXCL	-6,4	47,0	78,0
GGRM	20,6	9,4	10,3
HMSP	27,9	17,8	20,3
ICBP	26,7	25,8	16,9
INDF	15,7	14,2	9,3
INTP	59,3	38,2	29,5
JSMR	14,1	17,0	67,1
KLBF	29,0	30,3	25,4
MNCN	4,1	3,7	4,9
PTBA	9,0	7,2	13,2
PTPP	7,5	12,0	88,8

[18]Eduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi : Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010). Hlm. 365

[19]Charles Jones Obituary, *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy). Terjemahan Ricky Ismanto* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996). Hlm. 64

[20]Tjiptono Darmadji and Hendy M Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2012). Hlm. 156

SCMA	18,4	19,3	28,3
SMGR	22,2	29,8	26,4
TLKM	20,6	21,1	15,8
UNTR	9,2	7,1	16,5
UNVR	38,2	43,3	39,1
WIKA	8,6	7,8	95,8

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai PER indeks LQ45 yang fluktuatif. Nilai PER tertinggi pada tahun 2018 dialami oleh INTP dengan nilai 59,3 dan nilai PER terendah dialami oleh EXCL dengan nilai -6,4. Pada 2019 nilai PER tertinggi dialami oleh ANTM dengan nilai 103,7 dan nilai PER terendah dialami oleh MNCN dengan nilai 3,7. Sedangkan pada tahun 2020 nilai PER tertinggi dialami oleh WIKA dengan nilai 95,8 dan nilai PER terendah dialami oleh MNCN dengan nilai 4,9.

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai dari *Price Earning Ratio* Indeks LQ45 berfluktuasi setiap tahunnya. Juga terdapat fenomena antara variabel harga saham dengan PER dimana setiap terjadi kenaikan nilai PER tidak selalu diikuti dengan naiknya harga saham. Sebagai contoh kenaikan nilai PER saham AKRA pada tahun 2018 ke 2019 dari nilai 10,4 menjadi 21,9 justru diikuti penurunan harga sahamya dari 4290 menjadi 3950. Sedangkan saham ANTM pada tahun 2019 ke 2020 yang mengalami penurunan nilai PER dari 103,7 menjadi 40,5 justru diikuti kenaikan harga sahamnya dari 840 menjadi 1935. Secara teoritis *Price Earning Ratio* adalah faktor penentu yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek pertumbuhan yang bagus dan resiko yang relatif lebih rendah. *Price Earning Ratio* (*PER*) yang tinggi menunjukkan bahwa investor rela membayar saham dengan harga premium atau dengan harga di

atas harga pasar[21]. Semakin meningkatnya permintaan terhadap saham juga akan meningkatkan harga dari saham itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan Pramita Riza Oktaviani (2017) dengan judul "Pengaruh PER , EPS , DPS, DPR Terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan" ditemukan hasil PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham[22]. Sedangkan penelitian yang dilakukan Intan Saridian Dewi (2017) dengan judul "Pengaruh CR, ROE, DER, EPS, dan PER terhadap harga saham perusahaan manufaktur" ditemukan hasil bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham[23].

Current Ratio (CR) merupakan ukuran yang umum digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. Biasanya aktiva lancar terdiri dari kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Sedangkan untuk hutang lancar umunya terdiri dari hutang dagang, utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar (*accrued*), wesel bayar jangka pendek dan biaya-biaya yang belum dibayar (*accrued*) lainnya terutama upah[24].

Nilai *Current Ratio* yang rendah akan menyebabkan terjadinya penurunan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka perusahaan tersebut dipercaya mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan menarik minat investor untuk membeli saham perusaahaan tersebut dan akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham. Akan tetapi, nilai *Current Ratio* yang terlampau tinggi belum tentu baik juga, karena dalam kondisi ini menunujukkan

[21]Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajenem Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010). Hlm. 150

[22]Pramita Riza Oktaviani and Sasi Agustin, "Pengaruh PER, EPS , DPS , DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan," *IImu dan Riset Manajemen* 6 (2017): 1–17. Hlm. 16

[23]Intan Saridian Dewi and Sri Utiyati, "Pengaruh CR , ROE , DER , EPS , PER Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6, no. 12 (2017): 1–17. Hlm. 16

[24]Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajenem Keuangan*. Hlm. 134

banyaknya dana dari perusahaan yang mengganggur yang berakibat akan dapat mengurangi besaran keuntungan perusahaan.

Tabel 4

Nilai CR Indeks LQ45 Tahun 2018-2020

Kode Saham	Current Ratio (Kali)		
	2018	2019	2020
AKRA	1,4	1,2	1,6
ANTM	1,3	1,4	1,2
ASII	1,1	1,3	1,5
BSDE	3,4	3,9	2,4
EXCL	0,4	0,3	0,4
GGRM	2,1	2,1	2,9
HMSP	4,3	3,3	2,5
ICBP	2,0	2,5	2,3
INDF	1,1	1,3	1,4
INTP	3,1	3,3	2,9
JSMR	0,4	0,3	0,7
KLBF	4,7	4,4	4,1
MNCN	1,4	1,4	1,9
PTBA	2,3	2,5	2,2
PTPP	1,4	1,3	1,2
SCMA	4,1	3,7	2,3
SMGR	2,0	1,4	1,4
TLKM	0,9	0,7	0,7
UNTR	1,1	1,6	2,1
UNVR	0,7	0,7	0,7

WIKA	1,5	1,4	1,1

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai CR indeks LQ45 yang fluktuatif. Nilai CR tertinggi pada tahun 2018 dialami oleh KLBF dengan nilai 4,7 kali dan nilai CR terendah dialami oleh EXCL dan JSMR dengan nilai 0,4 kali. Pada 2019 nilai CR tertinggi masih dialami oleh KLBF dengan nilai 4,4 dan nilai CR terendah dialami oleh EXCL dan JSMR dengan nilai 0,3. Sedangkan pada tahun 2020 nilai CR tertinggi masih dialami oleh KLBF dengan nilai 4,1 dan nilai CR terendah dialami oleh EXCL dengan nilai 0,4.

Berdasarkan tabel 1 dan 4 menunjukan bahwa nilai *Current Ratio* Indeks LQ45 yang fluktuatif setiap tahunnya. Juga terjadi fenomena antara variabel harga saham dengan CR dimana setiap terjadi kenaikan nilai CR tidak selalu diikuti naiknya harga saham. Sebagai contoh pada tahun 2018 ke 2019 saham ASII yang mengalami kenaikan nilai CR dari 1,1 menjadi 1,3 justru diikuti penurunan harga sahamya dari 8225 menjadi 6925. Sedangkan penurunan nilai CR saham ANTM pada tahun 2019 ke 2020 dari 1,4 menjadi 1,2 justru diikuti kenaikan harga sahamnya dari 840 menjadi 1935. Secara teori keberhasilan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan menjadi sinyal positif bagi para investor, sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya permintaan saham maka akan meningkatkan pula harga sahamnya[25].

Penelitian yang dilakukan Muhammad Jalil (2020) dengan judul "Pengaruh EPS, ROA, DER dan CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017" ditemukan hasil bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham[26]. Sedangkan

[25]Pande Widya Rahmadewi, "Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 4 (2018): 2106–2133. Hlm. 2111

[26]Muhammad Jalil, "Pengaruh EPS, ROA, DER, Dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9 (2020): 60–71. Hlm. 69

penelitian yang dilakukan Intan Saridian Dewi (2017) dengan judul "Pengaruh CR, ROE, DER, EPS, dan PER terhadap harga saham perusahaan manufaktur" ditemukan hasil bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham[27].

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang sahamnya melalui modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, akan menarik minat para investor untuk menanamkan dana atau modalnya pada perusahaan yang bersangkutan karena mengisyaratkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akan berakibat pada harga saham yang ikut tinggi. ROE sebagai salah satu indikator untuk menilai prospek perusahaan di masa depan dengan melihat sejauh mana pertumbuhan keuntungan perusahaan.

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri[28]. Dalam pengertian lain, *Return On Equity* (ROE) umumnya dihitung dengan menggunakan ukuran kinerja akuntansi dan dihitung dengan laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa[29]. *Return on Equity* mampu menunjukkan gambaran mengenai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menggunakan ekuitasnya dengan efisien dan efektif, sehingga investor percaya dan selanjutnya perusahaan mampu memberikan pendapatan yang lebih besar pula kepada pemegang saham. Dengan demikian semakin tinggi return yang diterima pemilik perusahaan akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan[30].

---

[27]Intan Saridian Dewi and Sri Utiyati, "Pengaruh CR , ROE , DER , EPS , PER Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6, no. 12 (2017): 1–17. Hal. 16

[28]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012). Hlm. 204

[29]Eduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi : Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kaisius, 2010). Hlm. 315

[30]Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2002). Hlm. 90

Tabel 5

Nilai ROE Indeks LQ45 Tahun 2018-2020

Kode Saham	Return On Equity (%)		
	2018	2019	2020
AKRA	19,6	8,6	10,6
ANTM	9,2	1,0	6,2
ASII	16,0	14,0	10,0
BSDE	5,6	9,3	1,4
EXCL	-18,0	3,8	1,9
GGRM	17,3	21,4	13,1
HMSP	38,3	38,5	28,4
ICBP	21,7	21,7	19,3
INDF	10,2	11,3	13,1
INTP	4,8	7,9	8,0
JSMR	10,9	9,5	2,0
KLBF	16,1	15,0	15,0
MNCN	5,8	8,1	4,4
PTBA	30,9	22,0	14,1
PTPP	14,5	7,0	2,0
SCMA	27,1	19,2	29,6
SMGR	9,9	7,4	8,2
TLKM	23,0	23,5	24,5
UNTR	21,3	19,2	9,7
UNVR	144,6	116,7	140,2
WIKA	14,2	13,6	2,0

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai ROE indeks LQ45 yang fluktuatif. Nilai ROE tertinggi pada tahun 2018 dialami oleh saham UNVR dengan 144,6% dan nilai ROE terendah dialami oleh EXCL dengan nilai -18,0%. Pada 2019 nilai ROE tertinggi masih dialami oleh UNVR dengan nilai 116,7% dan nilai ROE terendah dialami oleh ANTM dengan nilai 1,0%. Sedangkan pada tahun 2020 nilai ROE tertinggi masih dialami oleh UNVR dengan nilai 140,2% dan nilai ROE terendah dialami oleh BSDE dengan nilai 1,4%.

Berdasarkan tabel 1 dan 5 menunjukan bahwa nilai *Return On Equity* Indeks LQ45 berfluktuatif setiap tahunnya. Serta terdapat fenomena antara variabel harga saham dengan ROE dimana setiap terjadi kenaikan nilai ROE tidak selalu diikuti naiknya harga saham. Sebagai contoh pada tahun 2018 ke 2019 saham GGRM yang mengalami kenaikan nilai ROE dari 17,3% menjadi 21,4% justru diikuti penurunan harga sahamya dari 83625 menjadi 53000. Sedangkan penurunan nilai ROE saham PTBA pada tahun 2019 ke 2020 dari 22,0% menjadi 14,1% justru diikuti kenaikan harga sahamnya dari 2660 menjadi 2810. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan jika nilai ROE meningkat akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham akan ikut tinggi.

Penelitian yang dilakukan Andy, Cindy Novana, Sartika, dkk (2020) dengan judul "*Pengaruh Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt On Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Property, Real Estate* Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018" ditemukan hasil bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham[31]. Sedangkan penelitian yang dilakukan Intan Saridian Dewi (2017) dengan judul "Pengaruh CR, ROE, DER, EPS, dan PER terhadap harga saham perusahaan

[31]Andy; Cindy Novana; Sartika; Marlinda Latare Sihaloho; Bayu Wulandari, "Current Ratio, Return On Equity, Debt On Equity Ratio, Earning Per Share, Total Asset Turnover ," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 4 (2020): 311–325. Hlm. 320

manufaktur" ditemukan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham[32]

Berdasarkan uraian di atas dan *Research Gap* yang ditemukan, penelitian ini menguji kembali Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2018-2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat variabel penelitian yang berbeda dan tahun periode yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada indeks saham LQ45 tahun 2018-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Price Earnig Ratio* (PER) terhadap harga saham pada indeks saham LQ45 tahun 2018-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada indeks saham LQ45 tahun 2018-2020?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada indeks saham LQ45 tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada indeks saham LQ45 tahun 2018-2020.
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada indeks saham LQ45 tahun 2018-2020.
3. Untuk menguji bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada indeks saham LQ45 tahun 2018-2020.
4. Untuk menguji bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada indeks saham LQ45 tahun 2018-2020.

[32]Intan Saridian Dewi and Sri Utiyati, "Pengaruh CR , ROE , DER , EPS , PER Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6, no. 12 (2017): 1–17. Hlm. 16

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat pengembangan ilmu pengetahuan khususya dalam bidang akuntansi keuangan yang berkaitan dengan harga saham.
2. Hasil dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi untuk menelitian yang akan datang yang berkaitan dengan harga saham.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi emiten, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pendukung untuk memutuskan perlu atau tidaknya harga saham dalam berinvestasi dipasar modal.
2. Bagi investor, diharapkan dapat memberikan masukan dalam melakukan analisis laporan keuangan khususnya mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Equity* (ROE).

1.4.3 Manfaat Kebijkan

1. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dapat menjadi kajian berkelanjutan OJK sebagai regulator pasar modal, perbankan, industri keuangan non bank lainnya dalam mengatur, mengawasi dan melindungi industri keuangan yang sehat.
2. Bagi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), dapat bermanfaat sebagai dasar pengembangan mengenai harga saham.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam Bab 1 berisikan mengenai pendahuluan penelitian kali ini. Pendahuluan berisi latar belakang mengenai permasalahan pada penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan pada penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab 2 berisi tinjauan pustaka, memuat landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Landasan teori berisi penjelasan dari setiap variabel yang digunakan pada penelitian yaitu variabel independen (*Earning Per Share, Price Earning ratio, Current Ratio,* dan *Return On Equity*) sedangkan variabel dependen (Harga Saham). Selain itu, pada bab ini juga berisikan tentang penelitian yang pernah dilakukan terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis dari penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab 3 berisi mengenai metode penelitian. Metode penelitian membahas tentang jenis dan sumber data yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan, metode pengumpulan data, variabel penelitian serta pengukuran, dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari data yang diolah dan diinterpretasikan dalam bentuk kalimat.

BAB 5 PENUTUP

Bab terakhir atau bab 5 dari penelitian ini yaitu penutup. Bab ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penulis dalam melaksanakan penelitian, serta saran bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya.

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori signal ini menjelaskan bagaimana signal atau isyarat keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Teori signal (*Signalling Theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangannya terhadap pihak eksternal. Dorongan tersebut muncul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat jika dibandingkan dengan pihak luar seperti investor dan kreditor[33].

Perusahaan yang telah terdaftar di BEI wajib mempublikasikan informasi tentang kondisi perusahaan, dan persetujuannya telah dikonfirmasi oleh auditor. Informasi yang diterbitkan oleh emiten akan memberikan sinyal positif atau negatif kepada investor, tergantung pada isi informasi yang diterima[34]. Mengumumkan peningkatan kinerja pada suatu perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor untuk menunjukkan bahwa perusahaan cukup likuid dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor dalam bentuk dividen. Namun, jika sebuah perusahaan mengumumkan penurunan kinerja, informasi ini akan dianggap sebagai sinyal negatif, yang menunjukkan bahwa situasi perusahaan tidak menguntungkan untuk berinvestasi.

Signalling Theory adalah teori yang menjelaskan bagaimana pentingnya informasi yang diberikan perusahaan terhadap pihak luar

[33]Ratna Candra Sari and Zuhrotun, "Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi Dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis," *JurnaI lmiah AKuntansi Dan Bisnis* 3 (2008). Hlm. 4

[34]Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2008). Hlm. 392

perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dalam perusahaan. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan biasanya di bulan april yang nantinya akan direspon oleh pasar atau investor dibulan setelahnya antara mei sampai desember sebagai sinyal positif atau negatif.

Dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan ke publik, *Signalling Theory* memiliki manfaat tentang akurasi dan ketepatan waktu. Apabila *audit delay* perusahaan semakin panjang, maka akan berakibat pada harga saham perusahaan tidak menentu. Agar tidak terjadi *audit delay*, perusahaan harus mempersiapkan laporan keuangannya antara bulan januari sampai maret.

Investor mengartikan *audit delay* biasanya dikarenakan perusahaan memiliki berita buruk, sehingga dalam mempublikasikan laporan keuangannya lama dan akan mengakibatkan menurunnya harga saham pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik bisa dikatakan perusahaan memiliki laba tinggi, biasanya cenderung lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangannya, supaya informasi atas laporan keuangan segera diketahui oleh calon investor.

2.1.2 Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*nya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerful stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial

dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan stakeholdernya[35].

Premis dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori *stakeholder* adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif[36].

Terdapat dua cabang teori *Stakeholder*, yaitu teori yaitu *stakeholder* cabang etis dan cabang *manajerial*. Dalam perspektif cabang teori *stakeholder* etis, diargumentasikan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, tanpa melihat perbedaan besarnya pengaruh antara *stakeholder* yang satu dengan yang lain. Sedangkan perspektif teori *stakeholder* cabang *manajerial*, beranggapan bahwa semakin penting stakeholder bagi perusahaan semakin banyak usaha yang harus dikeluarkan untuk mengelola hubungannya dengan *stakeholder* ini. Pengungkapan informasi adalah elemen yang penting yang

2.1.3 Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis yang digunakan untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data berupa laporan keuangan suatu perusahaan[37]. Analisis fundamental merupakan teknik yang umumnya gunakan oleh para investor dalam memprediksi harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai yang mempengaruhi pergerakan harga saham dimasa yang akan datang dan

[35]Yunus Handoko, "Implementasi Social and Environmental Disclosure Dalam Perspektif Teoritis," *Jurnal JIBEKA* 8, no. 2 (2014). Hlm. 74

[36]Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 68

[37]Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2008). Hlm. 126

mengharapkan hubungan-hubungan variabel tersebut sehingga memperoleh taksiran harga saham.

Analisis fundamental menitik beratkan pada data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasikan secara tepat[38]. Analisis fundamental adalah metode analisis saham yang melibatkan analisis data dan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Secara umum, pelaporan keuangan merupakan sumber informasi utama untuk analisis ini, termasuk penggunaan saham. Menurut analisis fundamental, saham memiliki nilai intrinsik tertentu. Analisis ini membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasar untuk menentukan apakah harga saham mencerminkan nilai intrinsik atau belum.

Nilai intrinsik saham adalah hal yang paling ditekankan dalam analisis fundamental. Dalam melakukan analisis fundamental perlu memahami variabel-variabel yang berpengaruh terhadap nilai intrinsik saham. Nilai inilah yang nantinya akan diestimasi oleh investor dan hasil dari estimasi inilah yang akan dibandingkan dengan nilai pasar sekarang sehingga dapat diketahui saham-saham yang *Overprice* maupun *Underprice.*

Tujuan dari analisis fundamental adalah sebagai kerangka dalam mengevaluasi sebuah informasi. Banyaknya informasi tentang sebuah perusahaan dapat berpengaruh pada penilaian investor terhadap sebuah perusahaan. Jika investor telah memiliki kerangka yang tepat dalam melakukan penilaian, maka investor dapat menyaring keseluruhan informasi menjadi informasi yang diperlukan saja. Analisis fundamental dapat memberikan kerangka pengevaluasian informasi. investor cukup mencari informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan[39].

[38]Sigit Sanjaya and Winda Afriyenis, "Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi," *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 3 (2018). Hlm. 73

[39]Sri Wahyuningsih, "AnalisisFundamental Saham Di Sektor Asuransi (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 7 (2018). Hlm. 5

2.1.4 Saham

Saham adalah salah satu produk pasar keuangan yang sangat populer. Saham diterbitkan oleh suatu emiten atau perusahaan sebagai salah suatu pilihan ketikan memerlukan pendanaan untuk sebuah perusahaan. Saham merupakan suatu tanda bukti kepemilikan atas modal pada sebuah perusahaan yang di dalamnya dicantumkan dengan jelas nilai nominal, nama institusi, dan disertai hak dan kewajiban setiap pemegangnya. Saham juga diartikan sebagai tanda pengikut sertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam sebuah perusahaan, dengan menyertakan modalnya maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, aset perusahaan, dan dapat hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)[40].

Dalam ajaran Islam, investasi adalah sebuah kegiatan muamalah yang dianjurkan karena dengan investasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Al-Qur‟an melarang kegiatan penimbunan harta yang dimiliki. Salah satu bentuk investasi adalah menanamkan modal pada saham di pasar modal[41]. Salah satu ayat yang menyerukan investasi antara lain :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS Al-Hasyr : 18).

Dalam Surat Al-Hasyr ayat ke 18 Allah memerintahkan kepada seluruh hamba-Nya yang beriman untuk melakukan investasi akhirat dengan melakukan amal saleh sejak dini sebagai bekal untuk menghadapi hari perhitungan. Demikian juga tertuang dalam surat Al-Luqman ayat 34 secara tegas Allah berfirman bahwa tidak seorang pun di alam semesta ini yang tahu apa yang sedang terjadi, apa yang sedang terjadi, dan apa yang akan terjadi

[40]Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 85

[41]Ali Murtadho, “Pensyari’ahan Pasar Modal Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari’ah Fi Al-Iqtishad” V (2014). Hlm. 7

besok. Dengan ajaran ini, semua orang diperintahkan untuk berinvestasi sebagai bekal untuk dunia dan akhirat..

Saham berbentuk selembar kertas yang di dalamnya diterangkan bahwa pemilik kertas tersebut ialah pemilik perusahaan yang menerbitkan saham. Porsi kepemilikan saham ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Setiap lembar saham tersebut memberi hak satu suara kepada pemiliknya.

Karakteristik saham antara lain dapat memperoleh dividen, memiliki hak suara dalam RUPS, *right issue* atau kemungkinan untuk memiliki hak memesan efek dengan terlebih dahulu dan terdapat potensial *capital gain* dan *capital loss*[42]. Beberapa ciri-ciri hukum kepemilikan suatu saham antara lain (a) *limited risk*, yaitu pemegang saham hanya bertanggung jawab atas jumlah yang dibayarkan kepada perseroan, (b) *ultimate control*, yaitu pemegang saham (secara kolektif) dapat menentukan arah, tujuan perusahaan, (c) *residual klaim*, artinya dalam proses likuidasi, pemegang saham merupakan pihak terakhir yang menerima kinerja perusahaan (dalam bentuk deviden) dan sebagian dari sisa kekayaannya. Pemegang saham berada di bawah pemegang obligasi atau kreditur[43].

Setidaknya terdapat dua jenis saham yang biasanya diperdagangkan di pasar modal yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Adapun pengertian saham biasa dan saham preferen adalah sebagai berikut[44] :

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

   Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang saham biasa memiliki hak untuk memperoleh dividen selama perusahaan itu mendapatkan keuntungan. Pemegang saham dapat

[42]Iskandar Z Alwi, *Pasar Modal Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2003). Hlm. 33

[43]Darmadji and Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2012). Hlm. 7

[44]Pandji Anoraga and Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hlm. 54

menggunakan hak suaranya dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) sesuai dengan jumlah saham (1 suara per saham). Jika perusahaan dilikuidasi, pemegang saham berhak untuk memperoleh sebagian dari aset setelah semua kewajiban diselesaikan.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

   Saham preferen adalah saham yang diterbitkan dengan hak untuk menerima dividen dan/atau saham apabila perusahaan dilikuidasi lebih awal dari saham biasaSaham preferen adalah saham yang diterbitkan dengan hak untuk menerima dividen dan/atau saham apabila perusahaan dilikuidasi lebih awal dari saham biasa, di samping itu mempunyai keutamaan untuk mengajukan usul pencalonan direksi/komisaris. Ciri-ciri yang penting dari saham preferen diantaranya adalah hak utama atas dividen dan atas aktiva perusahaan, penghasilan tetap, jangka waktu yang tidak terbatas, tidak mempunyai hak suara dan sahamnya kumulatif.

2.1.5 Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi pada bursa dalam suatu waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik dan turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal[45]. Dalam pengertian lain, harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar[46]. Artinya, harga saham akan cenderung naik jika semakin banyak investor yang membeli saham tersebut, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan kinerja yang cukup baik sehingga harga saham perusahaan tersebut naik pula.

Konsep dasar manajemen keuangan ialah memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Bagi perusahaan *go public* tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Indikator pengelolaan perusahaan salah satunya adalah harga saham. Harga saham

[45]Darmadji and Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2012). Hlm. 102

[46]Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2008). Hlm. 160

dalam pasar modal akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan keadaan pasar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga pasar saham yaitu naik turunnya tingkat suku bunga dan kurs valuta asing yang tidak bisa diprediksi dan keadaan politik ekonomi yang tidak stabil.

Bagi para investor nilai dari suatu perusahaan dapat tercermin dari harga saham. Semakin baik suatu perusahaan dalam mengelola usahanya untuk menghasilkan laba, semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut di mata para investor. Harga saham yang tinggi akan memberikan return bagi pemegang saham yaitu berupa *capital gain* yang nantinya akan mempengaruhi citra perusahaan[47].

Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar[48],yaitu :

1. Analisis Teknikal

   Merupakan usaha untuk memprediksi harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu.

2. Analisis Fundamental

   Merupakan analisis yang mencoba memprediksi harga saham di masa mendatang dengan mengestimasi nilai faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham di masa mendatang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

2.1.6 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu bentuk analisis yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan. Rasio ini dapat dihitung berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) dan laba rugi (*income statement*). Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di

[47]Yuni Yuni Aryaningsih, Azis Fathoni, and Cicik Harini, "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Dan Earning per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016," *Journal Of Management* (2018). Hlm. 4

[48]Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*, 5th ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015). Hlm. 307

dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang bandingkan dapat berupa angka dalam satu periode maupun beberapa periode[49]. Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu instansi atau perusahaan dalam menghasilkan laba[50].

menganalisis kinerja keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sehat, dan mampu menghasilkan keuntungan sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik membeli saham maka harga sahamnya akan naik.

2.1.7 *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan untuk setiap lembar saham yang beredar[51]. *Earning Per Share* atau laba per lembar saham menunjukkan informasi besarnya laba bersih yang didapat oleh perusahaan yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan dari setiap lembar saham.

Informasi EPS menjadi informasi yang paling mendasar dan berguna bagi para investor karena dapat menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa depan. EPS yang rendah dapat diartikan bahwa perusahaan belum berhasil untuk dapat memuaskan para pemegang sahamnya, sebaliknya jika nilai EPS tinggi, dapat diartikan bahwa perusahaan telah berhasil untuk dapat memuaskan para pemegang sahamnya. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share*, maka akan meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi. Dan semakin banyak jumlah investasi yang dilakukan pada perusahaan maka

[49]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012). Hlm. 104

[50]Sucipto, "Penilaian Kinerja Keuangan," *Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara* (2003). Hlm. 1

[51]Tjiptono Darmadji and Hendy M Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2012). Hlm. 154

harga saham akan mengalami peningkatan, dan akan memberikan *return* dengan nilai yang cukup tinggi.

Rumus *Earning Per Share* yang digunakan adalah sebagai berikut[52] :

$$\textbf{\textit{Earning Per Share}} = \frac{\textbf{Laba Bersih Setelah pajak}}{\textbf{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$$

Sebagai contoh perhitungan nilai *Earning Per Share*, pada tahun 2020 PT Aneka Tambang (ANTM) memiliki laba bersih sebesar Rp. 1.149.350.000.000 dengan jumlah saham yang beredar sebayak 24.031.000.000 lembar saham. Maka perhitungan nilai EPS adalah sebagai berikut :

$$\textit{Earning Per Share} = \frac{1.149.350.000.000}{24.031.000.000}$$

$$= 47{,}8$$

2.1.8 *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio adalah hubungan antara pasar saham dengan *Earning Per Share* pada saat ini yang digunakan oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai suatu saham, *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan. Nilai PER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi. Sebaliknya, nilai PER yang rendah menunjukkan perusahaan mempunyai pertumbuhan yang rendah juga.[53].

Price Earning Ratio merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan *Earning Per Share* (laba per lembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan[54]. *Price Earning Ratio* adalah pendekatan yang umum digunakan

[52]Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). Hlm. 306

[53]Mamduh M Hanafi, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2010). Hlm. 43

[54]Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 138

oleh analis sekuritas untuk menilai saham. Pendekatan ini didasarkan pada hubungan antara jumlah saham per lembar yang diterapkan di pasar modal dan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham. *Price Earning Ratio* memiliki keunggulan karena dapat melihat bagaimana pasar menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan tersebut. Hal ini tercermin dari laba per saham.

Rumus *Price Earning Ratio* yang digunakan yaitu sebagai berikut[55] :

$$\textbf{\textit{Price Earning Ratio}} = \frac{\textbf{Harga Saham}}{\textbf{\textit{Earning Per Share}}}$$

Sebagai contoh perhitungan nilai *Price Earning Ratio,* pada tahun 2019 PT. Gudang Garam (GGRM) memiliki nilai harga saham penutupan sebesar Rp. 53.000 dan nilai EPS sebesar 5.655. maka perhitungan niali PER adalah sebagai berikut :

$$\textit{Price Earning Ratio} = \frac{53.000}{5.655}$$

$$= 9.4$$

2.1.9 *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan[56]. Semakin tinggi nilai *current ratio* pada perusahaan akan menjadi ukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang kecilnya. Rasio ini bisa menjadi indikasi untuk calon pembeli saham dalam menghabiskan dananya untuk menanankan modalnya kepada perusahaan guna untuk meninggikan harga saham yang berarti bahwa untuk memprediksi harga saham dapat menggunakan *Current Ratio*.

[55]Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajenem Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010). Hlm. 150

[56]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012). Hlm. 134

Kondisi perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *Current Ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat peputaran persediaan rendah dan menunjukan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih[57].

Hal ini yang menjadikan para investor lebih terpikat pada perusahaan yang bisa membayar hutang kecilnya dengan tepat waktu dan jauh dari kebangkrutan. Perusahaan yang mempunyai nilai *Current Ratio* yang tinggi maka akan meningkatkan pembelian saham yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham.

Rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut[58]:

$$\textbf{\textit{Current Ratio}} = \frac{\textbf{Aktiva Lancar}}{\textbf{Utang Lancar}}$$

Sebagai contoh perhitungan nilai *Current Ratio,* pada tahun 2020 PT. Astra International (ASII) memiliki total aktiva lancar sebesar Rp. 132.308.000.000.000 dan total utang lancar sebesar Rp. 85.736.000.000.000. maka perhitungan niali CR adalah sebagai berikut :

$$\textit{Current Ratio} = \frac{132.308.000.000.000}{85.736.000.000.000}$$

$$= 1{,}5$$

2.1.10 *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan,

[57]Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 61
[58]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012). Hlm. 135

apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar[59]. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka harga saham perusahaan akan meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas yang akan dinikmati oleh pemegang saham. Meningkatnya *Return On Equity* (ROE) juga akan meningkatkan harga per lembar saham (*Earning Per Share*) perusahaan. Dalam hal ini *Return On Equity* (ROE) merupakan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham.

Return On Equity digunakan untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri, dan mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman[60]. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas menandakan semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah pengembalian atas ekuitas menandakan semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas[61].

Rumus *Return On Equity* adalah sebagai berikut[62] :

$$\textbf{\textit{Return On Equity}} = \frac{\textbf{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textbf{Total Ekuitas}} \times 100$$

Sebagai contoh perhitungan nilai *Return On Equity*, pada tahun 2019 PT. Wijaya Karya (WIKA) memiliki total laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 2.621.015.000.000 dan total ekuitas sebesar Rp. 19.215.733.000.000. maka perhitungan niali ROE adalah sebagai berikut :

$$\textbf{\textit{Return On Equity}} = \frac{2.621.015.000.000}{19.215.733.000.000} \times 100$$

[59]Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2008). Hlm. 124

[60]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012). Hlm. 197

[61]Hery, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016). Hlm. 107

[62]Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajenem Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010). Hlm. 149

= 13,6%

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rasio keuangan dan harga saham telah banyak dilakukan. Hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian kali ini. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian kali ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rosdian Widiawati Watung (2016) dengan judul penelitian "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015". Diperoleh hasil bahwa ROA, NPM, dan EPS baik secara parsial maupun simultan menunjukkan hasilnya berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015[63].

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Pramita Riza Oktaviani (2017) dengan judul penelitian "Pengaruh PER, EPS, DPS, dan DPR terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan". Diperoleh hasil bahwa PER, EPS, dan DPS secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Sedangkan DPR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan[64].

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018). Dengan judul "Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (Perusahaan Otomotif dan Komponen 2012-2016)". Diperoleh hasil bahwa EPS dan CR memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, PER diperoleh hasil berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan ROE diperoleh

[63]Rosdian Watung and Ventje Ilat, "Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4 (2016): 518–529. Hlm. 518

[64]Oktaviani and Agustin, "Pengaruh PER, EPS , DPS , DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan." Hlm. 1

hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia[65].

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jalil (2020) dengan judul "Pengaruh EPS, ROA, DER, dan CR terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017". Diperoleh hasil bahwa secara parsial ROA berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan EPS, DER, dan CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI[66].

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Andy, Cindy Novana, Sartika, Marlinda Latare Sihaloho, dan Ayu Wulandari (2020) dengan judul "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt on Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan property, real estate dan kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018". Diperoleh hasil bahwa CR, TATO, dan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS, dan ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi, *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018[67].

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Intan Saridian Dewi (2017) dengan judul "Pengaruh CR, ROE, DER, EPS, PER terhadap harga saham perusahaan manufaktur". Diperoleh hasil bahwa CR dan EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Sedangkan

[65]Pande Widya Rahmadewi, "Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 4 (2018): 2106–2133" Hlm. 2106

[66]Muhammad Jalil, "Pengaruh EPS, ROA, DER, Dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9 (2020). Hlm. 60

[67]Wulandari, "Current Ratio, Return On Equity, Debt On Equity Ratio, Earning Per Share, Total Asset Turnover ,." Hlm. 311

ROE, DER, dan PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur[68].

Berdasarkan dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian kali ini. Persamaan penelitian terdapat para penggunaan variabel. Pada variabel dependen yaitu sama-sama menggunakan harga saham dan pada variabel independen sama-sama menggunakan rasio keuangan. Sedangkan untuk perbedaanya terletak pada objek penelitian yang digunakan. Pada penelitian kali ini objek penelitiannya adalah Indeks LQ45. Kemudian terdapat beberapa perbedaan pada raiso keuangan yang digunakan. Pada penelitian kali juga menggunakan periode tahun yang berbeda yaitu periode tahun 2018-2020.

2.3 Kerangka Pemikiran

Model penelitian ini menjelaskan logika teoritis atas pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Kerangka penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2018-2020).

Gambar 1

Kerangka Penelitian

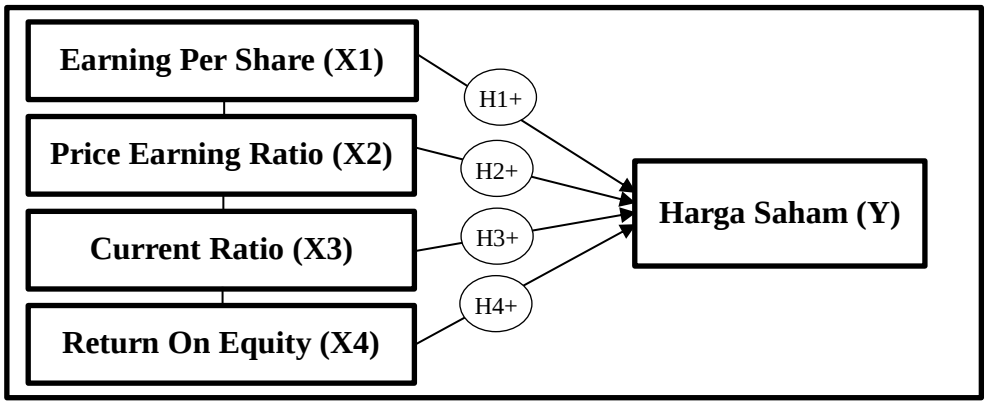

[68]Dewi and Utiyati, "Pengaruh CR , ROE , DER , EPS , PER Terhadap Harga Saham." Hlm. 1

2.4 Hipotesis

H1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H4 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik[69]. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks saham LQ45 periode 2018-2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak memberikan langsung kepada pengolah data, akan tetapi data tersebut melalui perantara orang lain atau dokumen-dokumen[70]. Sumber data sekunder bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 melalui www.idx.co.id, dan juga melalui website resmi perusahaan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen tentang data yang dipublikasikan oleh perusahaan. Studi pustaka yaitu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan cara membaca dan mempelajari buku, literatur, pencarian data di internet, dan penelitian pihak lain yang berkaitan dengan objek penelitian yang dianalisis.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dari www.idx.co.id untuk mendapatkan daftar saham yang tergabung dalam indeks saham LQ45 tahun

[69]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 14
[70]*Ibid*. Hlm. 137

2018-2020. Dan melalui website resmi perusahaan untuk mendapatkan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadikan objek penelitian[71]. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 periode 2018-2020.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Teknik pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan yang tergabung dalam indeks saham LQ45 selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang selalu tergabung dalam Indeks Saham LQ45 secara berturut-turut pada periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang bukan jenis lembaga keuangan. Hal ini dikarenakan rasio keuangan pada perusahaan yang berjenis lembaga keuangan berbeda dengan perusahaan non lembaga keuangan
3. Laporan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam rupiah selama periode 2018-2020.
4. Perusahaan memiliki periode laporan keuangan tahunan secara lengkap yang berakhir per 31 Desember pada tahun 2018-2020.

[71]Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003). Hlm. 118

5. Perusahaan yang selalu menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2018-2020.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi Konsep

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya[72]. Penelitian ini melibatkan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

   Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham (Y).
2. Variabel Independen

   Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)., Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (X1), *Price Earning Ratio* (X2), *Current Ratio* (X3) dan *Return On Equity* (X4).

3.4.2 Definisi Operasioanal dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya juga digunakan untuk penelitian kemudian diuraikan menjadi indikator empiris. Berikut indikator-indikator variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[72]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 58

3.4.2.1 Variabel Dependen

Harga Saham

Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Investor harus memperhatikan harga saham dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukan prestasi perusahaan. Pengukuran harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*Closing Price*).

3.4.2.2 Variabel Independen

1. ***Earning Per Share* (EPS)**

   Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki[73].

2. ***Price Earning Ratio* (PER)**

   Price Earning Ratio (PER) atau rasio harga terhadap laba adalah laba adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba per lembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

3. ***Current Ratio* (CR)**

   Current Ratio (CR) adalah rasio yang berasal dari hasil bagi aset lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek atau hutang lancar dengan aset lancarnya (kas, persediaan, piutang).

4. ***Return On Equity* (ROE)**

   Return On Equity (ROE) atau hasil pengembalian atas asset adalah rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusi modal sendiri dalam menciptakan laba bersih.

[73]Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 96

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari tentang cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berkaitan dengan uraian atau keterangan-keterangan tentang suatu data atau keadaan. Dengan kata lain, statistika deskriptif memiliki fungsi untuk menjelaskan suatu keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan dalam statistik deskriptif hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada[74]. Tujuan dari uji statistik deskriptif adalah untuk mengetahui seberapa besar keakuratan data dan penyimpangan pada data tersebut.

Dalam uji statistik deskriptif, akan ditampilkan nilai *minimum, maksimum, mean,* dan *standar devisiasi*. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. *Standar deviasi* digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. *Maksimum* digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Dan *minimum* digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

3.5.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti ingin mengetahui bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda ini akan dilakukan bila jumlah independennya minimal dua[75].

---

[74]Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). Hlm. 7

[75]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 275

Analisis ini melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel independen (X1, X2, X3 dan X4) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + \beta_1 EPS + \beta_2 PER + \beta_3 CR + \beta_4 ROE + e}$$

Keterangan :

Y : Pt (Price pada periode t)

a : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen

X1 : *Earning Per Share* (EPS)

X2 : *Price Earning Ratio* (PER)

X3 : *Current Ratio* (CR)

X4 : *Return On Equity* (ROE)

e : *Error*

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS)[76]. Apabila asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan *ordinary least square* (OLS) akan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui Uji F dan Uji T tidak boleh bias[77]. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa uji asumsi klasik yang mendasari model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, uji normalitas, uji multikolinearitas,

[76]Sunjoyo et al., *Aplikasi SPSS Untuk SMART Riset. (Program IBM SPSS 21.0)* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 54

[77]Imam Ghozali, *Ekonometrika. Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan IBM SPSS 24* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2017). Hlm. 33

uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak[78]. Asumsi normalitas sangat penting dalam analisis regresi, khususnya dalam uji hipotesis atau untuk membentuk interval konfidensi parameter. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Uji K-S dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi, apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang di dalamnya tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas[79]. Maka dari itu uji multikolinearitas digunakan apabila terdapat lebih dari dua variabel bebas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dilakukan dengan melihat berbagai informasi sebagai berikut[80] :

1. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1, maka dalam model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0,1, maka dalam model regresi terjadi multikolinearitas.

[78]*Ibid*. Hlm. 127

[79]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013). Hlm. 105

[80]Sunjoyo et al., *Aplikasi SPSS Untuk SMART Riset. (Program IBM SPSS 21.0)* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 65

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya[81]. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering terjadi pada data runtun waktu (*time series*). Uji *Durbin-Watson* adalah salah satu alat uji untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat autokorelasi.

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, digunakan metode *Durbin-Watson* (DW *Test*) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut[82] :

1. Jika DU < DW < (4-DU), artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika DW < DL, artinya terjadi autokorelasi positif.
3. Jika DW > (4-DL), artinya terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika DL < DW < DU atau (4-DU) < DW < (4-DL), artinya tidak dapat ditarik kesimpulan mengenai ada tidaknya autokorelasi.

3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain[83]. Jika varian dari *residual* pengamatan ke pengamatan lain tetap atau sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diukur menggunakan Uji *Spearman Rho.* Dasar pengambilan keputusan dalam *Uji Spearman Rho* adalah sebagai berikut :

---

[81]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013). Hlm. 110

[82]*Ibid*. Hlm. 111

[83]*Ibid.* Hlm. 139

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen[84]. Nilai koefisiensi determinasi yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisiensi yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independennya hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Besar pengaruh variabel X dan variabel Y maka dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi yang akan diperoleh dengan rumus.

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Dimana, $0 \leq r^2 \leq 1$

Kd : Koefisiensi Determinan

r : Korelasi

Nilai koefisien determinasi di antara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 angka koefisien determinasi maka pengaruhnya semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruhnya semakin lemah.

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen[85].

[84] *Ibid*. Hlm. 97
[85] *Ibid.* Hlm. 98

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (α < 5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak. (koefisiensi regresi tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima. (koefisien regresi signifikan).

3.5.4.3 Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen[86]. Pengambilan kesimpulan uji f dilakukan berdasarkan ketentuan yaitu :

1. Jika sig. < α (0,05) maka semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh amsignifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika sig. > α (0,05) maka semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

[86]*Ibid.* Hlm. 98

BAB 4
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Current Ratio,* dan *Return On Equity*. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks saham LQ45 tahun 2018-2020. Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, maka keterangan mengenai sampel dalam penelitian kali ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6

Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan	Presentase (%)
1	Perusahaan yang pernah tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2018-2020	62	100
2	Perusahaan yang tidak selalu tergabung dalam indeks LQ45 secara berturut-turut selama tahun 2018-2020	(32)	51,6
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember selama periode tahun 2018-2020	(0)	0
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah	(4)	6,5
5	Perusahaan yang termasuk dalam jenis lembaga keuangan	(5)	8,1
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan dijadikan sampel penelitian		**21**	**33,8**

Berdasarkan tabel 6 sampel penelitian yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 21 sampel. Berikut alan dijelaskan masing-masing perusahaan sampel tersebut.

1. PT. AKR Corporindo (AKRA)

   AKRA adalah "perusahaan logistik dan rantai pasokan terkemuka yang bergerak dibidang perdagangan dan distribusi bahan bakar minyak dan kimia dasar. Dengan jaringan sarana transportasi, pelabuhan, dan penyimpanan curah air dan kering yang luas"[87]. AKRA didirikan pada 28 November 1977 dan didaftarkan di BEI sejak 03 Oktober 1994. AKRA beralamat di AKR Tower jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11530.

2. PT. Aneka Tambang (ANTM)

   ANTM, anggota dari MIND ID (*Mining Industry Indonesia*), BUMN Holding Industri Pertambangan merupakan "perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan ANTM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, dan batubara"[88]. ANTM didirikan pada 05 Juli 1968 dan didaftarkan di BEI pada 27 November 1997. ANTM beralamat di Aneka Tambang Building, Jalan Letjen TB. Simatupang No. 1 Lingkar Sel. Tanjung Barat, Jakarta.

3. PT. Astra International (ASII)

   ASII atau PT Astra International merupakan "salah satu konglomerat terdiversifikasi terbesar di Indonesia. Perusahaan induk investasi ini sering dianggap sebagai barometer perekonomian Indonesia karena kehadirannya di berbagai sektor (otomotif, agribisnis, alat berat, pertambangan, energi, jasa keuangan, teknologi informasi, dan infrastruktur & Logistik)"[89]. ASII didirikan pada 20 Februari 1957

[87]AKR Corporindo, "Tentang AKR," *Https://Www.Akr.Co.Id/*.
[88]Aneka Tambang, "Tentang ANTAM," *Https://Www.Antam.Com/Id*.
[89]Astra International, "Tentang ASTRA," *Https://Www.Astra.Co.Id/About-Astra*.

dan didaftarkan di BEI pada 04 April 1990. ASII beralamat di Menara Astra Lt. 59. Jl. Jenderal Sudirman Kav 5-6. Jakarta 10220.

4. PT. Bumi Serpong Damai (BSDE)

   BSDE bergerak dalam kegiatan pengembangan real estate. "Perusahaan telah mengembangkan kota baru, yang merupakan kawasan hunian yang direncanakan dan terpadu, dengan fasilitas atau infrastruktur, fasilitas lingkungan dan taman, yang disebut BSD City. Grup beroperasi di bawah kelompok PT. Paraga Artamida"[90]. BSDE didirikan pada 16 Januari 1984 dan didaftarkan di BEI pada 06 Juni 2008. BSDE beralamat di Sinar Mas Land Plaza Jl. Grand Boulevard, BSD City Tangerang, Banten 15345.

5. PT. XL Axiata (EXCL)

   EXCL adalah "salah satu penyedia layanan seluler terkemuka di Indonesia, menawarkan berbagai jenis produk dan layanan telekomunikasi seperti Suara, SMS, Data, dan layanan telekomunikasi seluler bernilai tambah lainnya dengan jaringan luas di seluruh negeri. XL Axiata merupakan perusahaan swasta pertama di Indonesia yang mulai menyediakan layanan telepon seluler seluler"[91]. EXCL didirikan pada 06 Oktober 1989 dan didaftarkan di BEI pada 29 September 2005. EXCL beralamat di XL Axiata Tower Jl. H.R. Rasuna Said Blok X5 Kav. 11-12, Kuningan Timur, South Jakarta, DKI Jakarta 12950.

6. PT. Gudang Garam (GGRM)

   GGRM adalah "perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang manufaktur rokok. Perusahaan ini merupakan produsen rokok kretek terkemuka (rokok jenis kretek ini adalah merek dagang Indonesia). Perusahaan ini memproduksi berbagai macam rokok kretek termasuk varian rendah tar, nikotin dan kretek linting tangan tradisional, yang didistribusikan di dalam negeri dan di seluruh dunia"[92]. GGRM didirikan pada 26 Juni 1958 dan didaftarkan di BEI pada 27 Agustus

[90]BSD City, "Tentang BSD," *Https://Bsdcity.Com/About*.
[91]XL Axiata, "Tentang XL Axiata," *Https://Www.Xlaxiata.Co.Id/Id/Tentang-Xl-Axiata.*
[92]Gudang Garam, "Tentang Gudang Garam," *Https://Www.Gudanggaramtbk.Com/Tentang-Kami/*.

1990. Kantor GGRM beralamat di Jl. Jenderal A. Yani 79 Jakarta 10510, Indonesia.

7. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna (HMSP)

   HMSP adalah "perusahaan tembakau terbesar di Indonesia yang menguasai sekitar 35% pasar tembakau Indonesia. HM Sampoerna mengoperasikan tujuh fasilitas manufaktur di Indonesia: dua fasilitas produksi sigaret kretek mesin (SKM) dan 5 fasilitas produksi sigaret kretek tangan (SKT) (kretek adalah rokok kretek yang sangat populer yang merupakan merek dagang Indonesia). Perusahaan juga mendistribusikan merek Marlboro yang terkenal di pasar domestik. Pada tahun 2005 Sampoerna dijual ke Philip Morris, raksasa rokok dan tembakau internasional"[93]. HM Sampoerna adalah salah satu perusahaan Indonesia terbesar di Bursa Efek Indonesia (IHSG) dalam hal kapitalisasi pasar. HMSP didirikan pada 27 Maret 1905 dan didaftarkan di BEI pada 15 Agustus 1990. HMSP beralamat di Jalan Rungkut Industri Raya No. 18 Surabaya 60293.

8. PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)

   ICBP adalah "produsen terkemuka produk makanan kemasan, menyediakan solusi makanan sehari-hari untuk konsumen dari segala usia. ICBP merupakan hasil restrukturisasi internal grup consumer branded product (CBP) di induk perusahaan Indofood Sukses Makmur. Melalui restrukturisasi internal, seluruh operasional bisnis departemen CBP Indofood yang terdiri dari mie, dairy, penyedap makanan, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, serta biskuit (sebelumnya di bawah Grup Bogasari), dialihkan ke Indofood CBP Sukses Makmur"[94]. ICBP didirikan pada 02 September 2009 dan didaftarkan di BEI pada 07 Oktober 2010. ICBP beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, 26th Floor Jalan Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910.

---

[93]HM Sampoerna, "Tentang HM Sampoerna," *Https://Www.Sampoerna.Com/Sampoerna/Id/Overview*.

[94]Indofood CBP, "Sekilas ICBP," *Https://Www.Indofoodcbp.Com/Company/Icbp-at-Glance*.

9. PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)

   INDF adalah "perusahaan yang beroperasi di setiap tahap proses manufaktur makanan di Indonesia: mulai dari produksi bahan baku dan pengolahannya hingga produk akhir konsumen di rak pengecer. Indofood adalah perusahaan pengolahan makanan terbesar di Indonesia dan produsen mie instan terbesar di dunia. Perusahaan ini merupakan bagian dari Salim Group, konglomerat terbesar di Indonesia, yang didirikan oleh Sudono Salim"[95]. INDF didirikan pada 14 Agustur 1990 dan didaftarkan di BEI pada 14 Juli 1994. INDF beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower 27th Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12190.

10. PT. Indocement Tunggal Prakasa (INTP)

    INTP merupakan "produsen semen terbesar kedua di Indonesia dalam hal pangsa pasar. Operasi Indocement tersebar di pabrik-pabrik di Jawa Barat dan Kalimantan Selatan, dengan total 13 pabrik. Pabrik Citeureup di Bogor (Jawa Barat) saat ini merupakan salah satu pabrik semen terbesar di dunia dan mengoperasikan sembilan pabrik dengan kapasitas desain terpasang tahunan sebesar 11,9 juta ton semen"[96]. INTP didirikan pada 16 Januari 1985 dan didaftarkan di BEI pada 05 Desember 1989. INTP beralamat di Wisma Indocement, 8th Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910.

11. PT. Jasa Marga (JSMR)

    JSMR adalah "operator jalan tol yang dikendalikan oleh negara yang membangun dan menyediakan layanan jalan tol. Perusahaan saat ini mengoperasikan dan mengelola 13 konsesi jalan tol secara langsung dan sembilan jalan tol lagi melalui anak perusahaannya. Sekitar 73% dari total jalan tol di Indonesia dioperasikan oleh Jasa Marga, yang menjadikan perusahaan ini sebagai pemain dominan di sektor jalan tol di Indonesia. Perseroan menargetkan ekspansi bisnis melalui

[95]Indofood Sukses Makmur, "Sekilas Indofood," *Https://Www.Indofood.Com/Company/Indofood-at-a-Glance*.

[96]Indocement Tunggal Prakasa, "Sekilas Indocement," *Https://Www.Indocement.Co.Id/#*.

pembangunan jalan tol baru"[97]. JSMR didirikan pada 01 Maret 1978 dan didaftarkan di BEI pada 12 November 2007. JSMR beralamat di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta 13550.

12. PT. Kalbe Farma (KLBF)

    KLBF adalah "perusahaan farmasi terdaftar terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. Fokus bisnis utama Kalbe Farma bertumpu pada empat divisi: obat resep, produk kesehatan konsumen, nutrisi, serta distribusi dan logistik. Perusahaan ini adalah penyedia terkemuka "solusi kesehatan komprehensif", mulai dari obat-obatan, nutrisi, makanan dan minuman kesehatan hingga perangkat medis, termasuk layanan kesehatan primer"[98]. KLBF didirikan pada 10 September 1966 dan didaftarkan di BEI pada 30 Juli 1991. KLBF beralamat di Kalbe Building, 3rd Floor Jalan Letjend, Suprapto Kav. 4, Jakarta 10510.

13. PT. Media Nusantara Citra (MNCN)

    MNCN adalah "perusahaan media terbesar dan terintegrasi di Asia Tenggara. Operasinya membentuk platform media komprehensif yang mampu memberikan semua solusi periklanan inklusif kepada kliennya. Bisnis inti MNC adalah bisnis penyiaran dan konten televisi *Free-to-Air* (FTA) nasional, sedangkan bisnis pendukungnya meliputi media cetak & online serta radio. Perusahaan memiliki dan mengoperasikan tiga dari sepuluh saluran televisi nasional gratis di Indonesia: RCTI, MNCTV, dan GlobalTV"[99]. Saluran lainnya disiarkan di TV-berbayar. MNCN didirikan pada 17 Juni 1997 dan didaftarkan di BEI pada 22 Juni 2007. MNCN beralamat di MNC Tower, 27th Floor, Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta 10340.

14. PT. Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA)

    PTBA merupakan "sebuah perusahaan yang dikendalikan negara, adalah salah satu perusahaan pertambangan batubara terbesar di Indonesia. Perusahaan ini memiliki tambang batu bara seluas 66.414

[97]Jasa Marga, "Sekilas Jasa Marga," *Https://Www.Jasamarga.Com/Public/Id/Infoperusahaan/ProfilPerusahaan/Overview.Aspx*.

[98]Kalbe Farma, "Sekilas Kalbe," *Https://Www.Kalbe.Co.Id/Id/Tentang-Kami*.

[99]Media Nusantara Citra, "Tentang MNC," *Https://Www.Mnc.Co.Id/Id/Who-We-Are/About*.

hektar di Sumatera Selatan, 2.950 hektar di Sumatera Barat, dan 18.230 hektar di Kalimantan Timur. Perusahaan memiliki total sumber daya batu bara sebesar 7,3 miliar ton di seluruh wilayah konsesi pertambangannya, sementara total cadangan yang dapat ditambang mencapai 1,8 miliar ton (jumlah ini tidak termasuk cadangan yang dapat ditambang di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan, yang menjadi topik sengketa dengan pemerintah daerah)"[100]. PTBA didirikan pada 02 Maret 1981 dan didaftarkan di BEI pada 23 Desember 2002. PTBA beralamat di Menara Kadin Indonesia 9th & 15th Floor, Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950.

15. PT. Pembangunan Perumahan (PTPP)

    PTPP adalah "perusahaan konstruksi dan investasi yang dikendalikan pemerintah di Indonesia. Bidang usaha perusahaan terdiri dari jasa konstruksi di gedung dan infrastruktur, properti, *engineering, procurement and construction* (EPC), serta investasi"[101]. PTPP didirikan pada 26 Agustus 1953 dan didaftarkan di BEI pada 09 Februari 2010. PTPP beralamat di Plaza PP, Jalan Letjend. T.B. Simatupang No. 57, Pasar Rebo, Jakarta 13760.

16. PT. Surya Citra Media (SCMA)

    SCMA adalah "perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang media yang melibatkan penyiaran saluran televisi *free-to-air*, konsultasi media massa, produksi in house dan layanan multimedia lainnya"[102]. SCMA didirikan pada 29 Januari 1999 dan didaftarkan di BEI pada 16 Juli 2002. SCMA beralamat di SCTV Tower, Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270.

17. PT. Semen Indonesia (SMGR)

    SMGR sebelumnya bernama Semen Gresik, "merupakan produsen semen terbesar di Indonesia. Perseroan memiliki pabrik semen di pulau Jawa, Sumatera dan Sulawesi yang semuanya didukung oleh jaringan

[100]Bukit Asam, "Profil Singkat Bukit Asam," *Https://Www.Ptba.Co.Id/Tentang/Profil-Perusahaan*.

[101]Pembangunan Perumahan, "Tentang Pembangunan Perumahan," *Https://Www.Ptpp.Co.Id/about/Milestone*.

[102]Surya Citra Media, "Profil Perusahaan," *Https://Www.Scm.Co.Id/Company-Overview*.

distribusi yang menjangkau seluruh pelosok tanah air. Ini memegang pangsa pasar terbesar (sekitar 40 persen) dalam hal penjualan semen domestik di Indonesia. Semen Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara pertama yang go public di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (keduanya bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007)"[103]. SMGR didirikan pada 25 Maret 1953 dan didaftarkan di BEI pada 08 Juli 1991. SMGR beralamat di Semen Gresik Building, Jalan Veteran, Gresik, Surabaya 61122.

18. PT. Telekomunikasi Indonesia (TLKM)

    TLKM adalah "penyedia telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia. Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia ini menguasai pangsa pasar antara 45-50 persen dari pelanggan telepon seluler di Indonesia. Telkom merupakan salah satu perusahaan Indonesia terbesar dalam hal kapitalisasi pasar. Ini adalah perusahaan induk dari Telkom Group, yang bergerak dalam berbagai bisnis termasuk telekomunikasi, multimedia, properti dan jasa keuangan"[104]. TLKM didirikan pada 24 September 1991 dan didaftarkan di BEI pada 14 November 1995. TLKM beralamat di Graha Citra Caraka, 5th Floor, Jalan Gatot Subroto No. 52, Jakarta.

19. PT. United Tractors (UNTR)

    UNTR adalah "distributor peralatan berat terbesar dan terkemuka di Indonesia yang menyediakan produk-produk dari merek ternama dunia yaitu Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, dan Tadano. Saat ini jaringan distribusi United Tractors memiliki 183 titik layanan di seluruh Indonesia, mencakup 20 kantor cabang, 35 site support dan 25 kantor perwakilan"[105]. UNTR didirikan pada 13 Oktober 1972 dan didaftarkan di BEI pada 19 September 1989. UNTR beralamat di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung Jakarta 13910.

20. PT. Unilever Indonesia (UNVR)

---

[103]Semen Indonesia, "Tentang Semen Indonesia," *Https://Sig.Id/Id/Profil-Perusahaan/.*
[104]Telkom Indonesia, "Sekilas Tentang Telkom," *Https://Www.Telkom.Co.Id/Sites.*
[105]United Tractors, "Sekilas Perusahaan," *Https://Www.Unitedtractors.Com/Sekilas-Perusahaan/.*

UNVR merupakan "salah satu produsen barang konsumsi terbesar di Indonesia. Portofolio produk *home & personal care serta food & refreshment* perusahaan terdiri dari berbagai merek ternama, seperti Wall's, Lifebuoy, Vaseline, Pepsodent, Rinso, Blue Band, Dove, Rexona, dan Clear. Perusahaan yang 85 persen sahamnya dimiliki oleh induk perusahaan Belanda ini merupakan salah satu perusahaan terbesar dalam hal kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia"[106]. UNVR didirikan pada 05 Desember 1933 dan didaftarkan di BEI pada 11 Januari 1982. UNVR beralamat di Graha Unilever, Green Office Park Kav. 3, Jalan BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345.

21. PT. Wijaya Karya (WIKA)

    WIKA adalah "perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang pekerjaan engineering dan konstruksi baik di Indonesia maupun di luar negeri. Bisnisnya meliputi teknik sipil, konstruksi bangunan, dan konstruksi pabrik industri serta fasilitas energi. Perusahaan ini mayoritas dimiliki oleh pemerintah Indonesia"[107]. WIKA didirikan pada 11 Maret 1960 dan didaftarkan di BEI pada 29 Oktober 2007. WIKA beralamat di Jalan D.I. Panjaitan Kav. 9, Jakarta 13340.

4.2 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data meliputi pengolahan dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Penyajian data dan analisis data melalui data yang terkumpul bentuk tabel, grafik, maupun diagram. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan

[106]Unilever Indonesia, "Tentang Unilever Indonesia," *Https://Www.Unilever.Co.Id/Our-Company/Tentang-Unilever-Indonesia/*.

[107]Wijaya Karya, "Profil Perusahaan," *Https://Www.Wika.Co.Id/Id/File/Company-Profile*.

hasilnya. Berikut disajikan dalam tabel distribusi data sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini.

Tabel 7

Distribusi Data Sampel

No	Keterangan	Jumlah Data Sampel	Presentase
1	Data sampel perusahaan sealama tahun 2018-2020 (3 Tahun)	**63**	**100%**
2	Data Outlier	**(18)**	**28,6%**
Jumlah data sampel yang akan digunakan		**45**	**71,4%**

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum[108]. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan atau untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang dilihat dari jumlah data, nilai maksimum, nilai minimun, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Tujuan dari uji statistik deskriptif adalah untuk mengetahui seberapa besar keakuratan data dan penyimpangan pada data tersebut.

Tabel 8

Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	63	-308,0	5655,0	572,537	1075,2426
PER	63	-6,4	103,7	25,713	23,3702
CR	63	,3	4,7	1,876	1,1225
ROE	63	-18,0	144,6	19,133	27,6820
Harga Saham	63	242	83625	9532,38	14925,927
Valid N (listwise)	63				

[108]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 206

Tabel 9

Statistik Deskriptif (Setelah outlier)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	45	47,8	735,0	270,982	188,7460
PER	45	3,7	47,0	18,313	9,7671
CR	45	,3	4,4	1,973	1,1169
ROE	45	3,8	38,5	15,304	8,7636
Harga Saham	45	242	19025	4832,56	4316,589
Valid N (listwise)	45				

Dari tabel 9 menunjukan nilai statistik deskriptif atau nilai *minimum, maksimum, mean,* dan *standar devisiasi* untuk masing-masing variabel penelitian. Di bawah ini akan dijelaskan masing-masing dari variabel penelitian tersebut.

1. Variabel *Earning Per Share* (EPS) diperoleh nilai minimum 47,8 dan nilai maksimum 735,0. Nilai minimum dimiliki oleh saham ANTM pada tahun 2020, dan nilai maksimum dimiliki oleh saham INDF pada tahun 2020. Rata-rata EPS menunjukkan nilai sebesar 270,982 dengan standar devisiasi 188,7460.
2. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) diperoleh nilai minimum 3,7 dan nilai maksimum 47,0. Nilai minimum dimiliki oleh saham MNCN pada tahun 2019, dan nilai maksimum dimiliki oleh saham EXCL pada tahun 2019. Rata-rata PER menunjukkan nilai sebesar 18,313 dengan standar devisiasi 9,7671.
3. Variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai minimum 0,3 dan nilai maksimum 4,4. Nilai minimum dimiliki oleh saham EXCL dansham JSMR pada tahun 2019, dan nilai maksimum dimiliki oleh saham KLBF pada tahun 2019. Rata-rata CR menunjukkan nilai sebesar 1,973 dengan standar devisiasi 1,1169.
4. Variabel *Return On Equity* (ROE) diperoleh nilai minimum 3,8 dan nilai maksimum 38,5. Nilai minimum dimiliki oleh saham EXCL pada tahun 2019, dan nilai maksimum dimiliki oleh saham HMSP pada tahun

2019. Rata-rata ROE menunjukkan nilai sebesar 15,304 dengan standar devisiasi 8,7636.

5. Variabel Harga Saham diperoleh nilai minimum 242 dan nilai maksmum 19025. Nilai minimum dimiliki oleh saham MNCN pada tahun 2018, dan nilai maksimum dimiliki oleh saham INTP pada tahun 2019. Rata-rata Harga Saham menunjukkan nilai sebesar 4832,56 dengan standar devisiasi 4316,589.

4.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisis hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)[109]. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Current Ratio,* dan *Return On Equity* terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS.

Tabel 10

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3906,051	962,335		-4,059	,000
	EPS	18,788	1,507	,822	12,466	,000
	PER	202,396	28,728	,458	7,045	,000
	CR	462,783	276,322	,120	1,675	,102
	ROE	-63,530	33,882	-,129	-1,875	,068

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 10 diatas, maka persamaan regresi linier yang mencerminkan hubungan antara *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning*

[109]Oktaviani and Agustin, "Pengaruh PER, EPS , DPS , DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan, " *Ilmu dan Riset Manajemen* (2014). Hlm. 12

Ratio (PER), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut:

Harga Saham = -3906,051 + 18,788 EPS + 202,396 PER + 462,783 CR – 63,530 ROE

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio,* dan *Current ratio* memiliki koefisiensi yang bertanda positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Return On Equity* mempunyai arah koefisiensi yang bertanda negatif terhadap harga saham. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta adalah sebesar -3906,051, hal ini berarti bahwa apabila nilai EPS, PER, CR, dan ROE sama dengan nol, maka harga saham akan turun sebesar -3906,051.
2. Nilai koefisien variabel *Earning Per Share* adalah 18,788, hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara EPS dengan Harga Saham. Hasil ini mengidentifikasikan bahwa apabila nilai EPS mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka harga saham juga akan naik sebesar 18,788 dengan asumsi variabel PER, CR, dan ROE tetap konstan.
3. Nilai koefisien variabel *Price Earning Ratio* adalah 202,396, hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara PER dengan Harga Saham. Hasil ini mengidentifikasikan bahwa apabila nilai PER mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka harga saham juga akan naik sebesar 202,396 dengan asumsi variabel EPS, CR, dan ROE tetap konstan.
4. Nilai koefisien variabel *Current Ratio* adalah 462,783, hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara CR dengan Harga Saham. Hasil ini mengidentifikasikan bahwa apabila nilai CR mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 462,783 dengan asumsi variabel EPS, PER, dan ROE tetap konstan.
5. Nilai koefisien variabel *Return On Equity* adalah -63,530, hal ini menunjukkan arah hubungan negatif antara ROE dengan Harga Saham. Hasil ini mengidentifikasikan bahwa apabila nilai ROE mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami

penurunan sebesar -63,530 dengan asumsi variabel EPS, PER, dan CR tetap konstan.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal[110]. Uji normalitas dalam penelitian kali ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Hasil uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11

Uji Normalitas (Sebelum Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6992,50925303
Most Extreme Differences	Absolute	,242
	Positive	,242
	Negative	-,171
Test Statistic		,242
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

[110]Watung and Ilat, "Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* (2016). Hlm. 522

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000, nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Sehingga perlu dilakukannya outlier data. Hasil pengujian setelah dilakukan outlier data dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12

Uji Normalitas (Setelah Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1745,62346235
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,067
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi setelah dilakukan outlier adalah sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah modal regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas

dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor)*[111]. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah jika VIF < 10 atau *Tolerance* > 0,10 Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3906,051	962,335		-4,059	,000		
EPS	18,788	1,507	,822	12,466	,000	,941	1,062
PER	202,396	28,728	,458	7,045	,000	,968	1,033
CR	462,783	276,322	,120	1,675	,102	,800	1,250
ROE	-63,530	33,882	-,129	-1,875	,068	,864	1,157

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 13 hasil perhitungan *Tolerance* menunjukan bahwa nilai *Tolerance* > 0,10 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, sehingga menunjukan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gangguan multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi penelitian.

4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode t-1 (sebelumnya)[112]. Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasis. Diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson*

[111]Wulandari, "Current Ratio, Return On Equity, Debt On Equity Ratio, Earning Per Share, Total Asset Turnover. " *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* (2020). Hlm. 8

[112]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Pusat Penerbit Undip, 2013). Hlm. 110

(DW). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Bila DU < DW < (4-DU), maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila DW < DL, maka terjadi autokorelasi positif.
3. Bila DW > (4-DL), maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Bila DL < DW < DU atau (4-DU) < DW < (4-DL), maka tidak dapat ditarik kesimpulan mengenai ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 14

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,915[a]	,836	,820	1830,825	1,647

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, EPS, CR
b. Dependent Variable: Harga Saham

Uji Daerah Durbin Watson

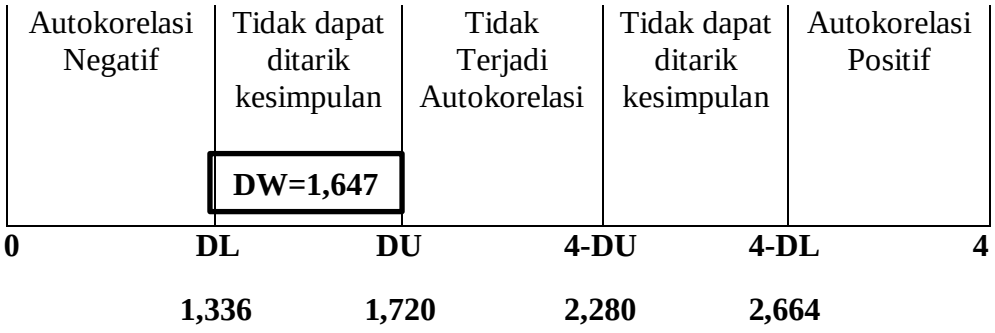

Berdasarkan tabel 14 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar DW=1,647, dengan level signifikansi 5%, untuk N=45 dan jumlah variabel independen (K) sebanyak 4. Didapat nilai DL=1,336 dan DU=1,720. Dengan demikian nilai DW sebesar 1,647, lebih besar dari DL dan nilai DW lebih kecil dari DU. Hasil pada uji daerah *Durbin-Watson* adalah **1,336 < 1,647 < 1,720**. Berdasarkan perhitungan *Durbin-Watson* ini, maka dapat disimpulkan bahwa dalam uji autokorelasi ini tidak dapat ditarik kesimpulan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi. Untuk mengatasi hal ini, maka akan dilakukan *Run Test* dengan hasil pengujian *Run Test* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 15

Runt Test (Uji Autokorelasi)

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-79,70133
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	17
Z	-1,807
Asymp. Sig. (2-tailed)	,071

a. Median

Dasar pengambilan keputusan dari uji *Run Test* adalah jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil < dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi. Sedangkan jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,071. Sehingga berdasarkan *Run Test* yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model penelitian tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain[113]. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian saat ini digunakan metode *Spearman Rho* untuk menguji heteroskedastisitas.

Uji *Spearman Rho* merupakan salah satu cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas yang dilakukan dengan dengan cara mengkorelasikan

[113]*Ibid*. Hlm. 139

variabel independen dengan residual yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16

Uji Spearman Rho Heteroskedastisitas

Correlations

			EPS	PER	CR	ROE	Unstandardized Residual
Spearman's rho	EPS	Correlation Coefficient	1,000	-,091	-,178	,107	,044
		Sig. (2-tailed)	.	,550	,241	,483	,773
		N	45	45	45	45	45
	PER	Correlation Coefficient	-,091	1,000	,149	,033	,114
		Sig. (2-tailed)	,550	.	,327	,831	,455
		N	45	45	45	45	45
	CR	Correlation Coefficient	-,178	,149	1,000	,284	-,048
		Sig. (2-tailed)	,241	,327	.	,059	,752
		N	45	45	45	45	45
	ROE	Correlation Coefficient	,107	,033	,284	1,000	-,108
		Sig. (2-tailed)	,483	,831	,059	.	,480
		N	45	45	45	45	45
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,044	,114	-,048	-,108	1,000
		Sig. (2-tailed)	,773	,455	,752	,480	.
		N	45	45	45	45	45

Berdasarkan uji *Spearman Rho* pada tabel 16, diperoleh hasil output SPSS sebagai berikut :

1. Nilai Sig (2-tailed) X1 = 0,773 > 0,05
2. Nilai Sig (2-tailed) X2 = 0,455 > 0,05
3. Nilai Sig (2-tailed) X3 = 0,752 > 0,05
4. Nilai Sig (2-tailed) X4 = 0,480 > 0,05

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Spearman Rho* adalah jika nilai Sig (2-tailed) dari masing-masing variabel > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan jika nilai Sig (2-tailed) dari masing-masing variabel < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Dalam uji *Spearman Rho* kali ini nilai Sig (2-tailed) masing-masing variabel menunjukkan nilai > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Analisis regresi lsinear berganda selain memiliki tujuan untuk menguji hipotesis juga dapat digunakan untuk mengukur apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain untuk mengukur pengaruh antar variabel juga dapat digunakan untuk mengukur koefisien determinasi model penelitian yang di sebut R^2 atau *R square*. Berikut ditampilkan hasil output SPSS:

Tabel 17

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915[a]	,836	,820	1830,825

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, EPS, CR

Berdasarkan tabel 17 hasil pengujian nilai koefisien determinasi yang ditunjukan dengan besaran nilai *R Square* adalah sebesar 0,836 atau 83,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) dapat menjelaskan variabel harga saham sebesar 83,6% sedangkan sisanya 16,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

4.2.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu secara individual dalam menerangkan variabel

dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (*P-Value*). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05 (α = 5%). Hasil dari uji hipotesis (uji t) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3906,051	962,335		-4,059	,000
EPS	18,788	1,507	,822	12,466	,000
PER	202,396	28,728	,458	7,045	,000
CR	462,783	276,322	,120	1,675	,102
ROE	-63,530	33,882	-,129	-1,875	,068

a. Dependent Variable: Harga Saham

Pada tabel 18 diperoleh nilai *p-value* dari masing-masing variabel independen. Sehingga dalam penelitian ini terdapat empat hipotesis yang diajukan untuk meneliti pengaruh variabel independen (EPS, PER, CR dan ROE) terhadap variabel dependen (Harga Saham). Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau tidak adalah berdasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 (≤ 0,05) maka hipotesis diterima. Hasil hipotesis-hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.**

   Variabel *Earning Per Share* memiliki t_{hitung} bertanda positif sebesar 12,466 sementara t_{tabel} dengan α=5% dan df = (n-k = 45-5 = 40 ; 0,05) = 1,684. Maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (12,466 > 1,684) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Maka hasil ini menunnjukkan bahwa " *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham".

Dimana hasil ini sesuai dengan H1, Sehingga hipotesis pertama **diterima.**

Berdasarkan pengujian parsial variabel *Earning Per Share* menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 12,466 dan t_{tabel} sebesar 1,684 (12,466 > 1,684) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka hipotesis pertama (H1) diterima. EPS menunjukkan arah positif yang artinya peningkatan pada nilai EPS akan diikuti oleh peningkatan harga saham, demikian juga sebaliknya.

Penelitian ini didukung oleh analisis fundamental, dan *Signalling Theory* sebagai keputusan untuk membeli saham. Perusahaan mampu menunjukkan perbandingan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan jumlah saham yang beredar yang akan diperoleh di kemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya pendapatan per lembar saham yang diberikan perusahaan. EPS yang meningkat menandakan adanya sinyal positif bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham naik[114]. Harga saham yang meningkat akan mencerminkan bahwa prospek perusahaan tersebut baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka pasar akan merespon positif dengan kembali naiknya permintaan saham yang berimbas kepada kenaikan harga saham.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham.

Variabel *Price Earning Ratio* memiliki t_{hitung} bertanda positif sebesar 7,045 sementara t_{tabel} dengan α=5% dan df = (n-k = 45-5 = 40 ; 0,05) = 1,684. Maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (7,045 > 1,684) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi lebih

[114]Ibnu Hilmi, Pudji Astuty, and Dodi Setiadi, "Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017)," *Jurnal ekonomi* 21 (2019). Hlm. 263

kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Maka hasil ini menunjukkan bahwa "*Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham". Dimana hasil ini sesuai dengan H2, Sehingga hipotesis kedua **diterima.**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel *Price Earning Ratio* menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 7,045 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,684 (7,045> 1,684) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka hipotesis kedua (H2) diterima. PER menunjukkan arah positif yang artinya peningkatan nilai PER akan diikuti juga oleh kenaikan harga saham, begitu pula sebaliknya.

Price Earning Ratio menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan earning yang akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya earning yang diberikan perusahaan, yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen di masa datang. Harga saham dan *Price Earning Ratio* memiliki hubungan yang kuat, karena *Price Earning Ratio* itu menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut sehingga pada akhirnya akan memberikan efek terhadap pergerakan harga saham[115]. Sesuai dengan *Signalling Theory* bahwa perusahaan memberikan sinyal positif bagi para investor untuk memberi petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.

Variabel *Current Ratio* memiliki t_{hitung} bertanda positif sebesar 1,675 sementara t_{tabel} dengan α=5% dan df = (n-k = 45-5 = 40 ; 0,05) = 1,684. Maka t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} (1,675 < 1,684) dengan nilai

[115]Pande Widya Rahmadewi, "Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 4 (2018): 2106–2133. Hlm. 2126

signifikansi sebesar 0,102, dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,102 > 0,05). Maka hasil ini menunjukkan bahwa "*Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham". Dimana hasil ini tidak sesuai dengan H3, sehingga hipotesis ketiga **ditolak.**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel *Current Ratio* menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 1,675 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,684 (1,675 < 1,684) dan nilai signifikansi sebesar 0,102 > 0,05, maka hipotesis ketiga (H3) ditolak. CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang artinya CR tidak menjadi bahan pertimbangan bagi para investor saat membeli saham. Karena setiap besar kecilnya nilai CR dalam perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya nilai harga saham.

Current Ratio yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. *Current ratio* merupakan rasio likuiditas dimana para kreditor mengukur operasi perusahaan dengan melihat apakah aktiva lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat kewajiban jangka pendek ini segera ditagih atau saat jatuh tempo. Karena semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Maka para kreditor dapat mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman bagi perusahaan, tapi untuk para investor CR tidak memiliki pengaruh dikarenakan investor hanya melihat pada kegiatan usaha perusahaan tanpa melihat likuiditas perusahaan. Sehingga dari penelitian ini menunjukan bahwa variabel CR tidak digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan[116]. Penelitian ini tidak sesuai dengan analisis fundamental, dan *Signaling*

[116]Muhammad Jalil, "Pengaruh EPS, ROA, DER, Dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan 9* (2020). Hlm. 69

Theory. Dimana investor mengambil keputusan dalam berinvestasi tidak menggunakan analisis fundamental dan nilai CR tidak mampu mempengaruhi minat investor (*bad news*) dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan.

4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Variabel *Return On Equity* memiliki t_{hitung} bertanda negatif sebesar -1,875 sementara t_{tabel} dengan α=5% dan df = (n-k = 45-5 = 40 ; 0,05) = 1,684. Maka t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} (-1,875 < 1,684) dengan nilai signifikansi sebesar 0,068, dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,068 > 0,05). Maka hasil ini menunjukkan " *Return On Equity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham". Dimana hasil ini tidak sesuai dengan H4, sehingga hipotesis keempat **ditolak.**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel *Return On Equity* menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar -1,875 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,684 (-1,875 < 1,684) dan nilai signifikansi sebesar 0,68 > 0,05, maka hipotesis keempat (H4) ditolak. ROE menunjukkan arah negatif yang berarti bahwa tinggi rendahnya nilai ROE belum mampu mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Tidak berpengaruhnya ROE terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor tidak tertarik untuk mendapatkan laba jangka panjang berupa dividen akan tetapi lebih tertarik pada laba jangka pendek yaitu capital gain sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan ROE perusahaan, akan tetapi mengikuti trend yang terjadi di pasar, serta terpaan krisis ekonomi global yang menambah sentimen negatif bagi para investor akan prospek perusahaan mengenai efisiensi dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan salah satu indikator yang sangat penting bagi investor untuk menilai

tingkat profitabilitas perusahaan. Profit yang tinggi akan memicu daya tarik investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan harga saham[117]. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa analisis fundamental dan *Signalling Theory* belum mampu mempengaruhi harga saham. Hal ini akan memberikan sinyal (*bad news*) kepada para investor dan akan menurunkan jumlah permintaan saham maka dapat mengakibatkan nilai harga saham perusahaan akan menurun dan akan memberikan dampak terhadap citra perusahaan yang berakibat pada pendapatan perusahaan juga akan menurun.

4.2.4.3 Uji Simultan (Uji f)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Dalam uji F dilakukan pengujian model regresi yang memenuhi persyaratan *goodness of fit.* Kriteria yang digunakan dalam uji kali adalah Jika sig. < α (0,05) maka semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitupun sebaliknya. Hasil pengujian uji simultan dapat dilihat pada tabel 19 di bawah ini.

Tabel 19

Uji Simultan (Uji f)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	685772343,130	4	171443085,783	51,148	,000[b]
	Residual	134076855,981	40	3351921,400		
	Total	819849199,111	44			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), ROE, PER, EPS, CR

Berdasarkan tabel 19 diperoleh nilai F hitung sebesar 51,148 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukan 0,000 < α = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio*

[117]Intan Saridian Dewi and Sri Utiyati, "Pengaruh CR , ROE , DER , EPS , PER Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* (2017). Hlm. 15

(PER), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun 2018-2020.

BAB 5
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Earning Per share* (X1), *Price Earning Ratio* (X2), *Current Ratio* (X3), dan *Return On Equity* (X4) terhadap harga saham (Y) Indeks LQ45 periode tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil analisa dan pengujian terhadap variabel penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Earning Per Share* (X1) menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) pada Indeks LQ45 periode 2018-2020. Pernyataan tersebut diperkuat dengan nilai signifikansi EPS yaitu 0,000 < 0,05.
2. Variabel *Price Earning Ratio* (X2) menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) pada Indeks LQ45 periode 2018-2020. Pernyataan tersebut diperkuat dengan nilai signifikansi PER yaitu 0,000 < 0,05.
3. Variabel *Current Ratio* (X3) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) Indeks LQ45 periode 2018-2020. Pernyataan tersebut diperkuat dengan nilai signifikansi CR yaitu 0,102 > 0,05.
4. Variabel *Return On Equity* (X4) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap harga sagam (Y) pada Indeks LQ45 periode 2018-2020. Pernyataan tersebut diperkuat dengan nilai signifikansi ROE yaitu 0,068 > 0,05.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian dan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapan diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya.
   a. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, diharapkan agar menambah variabel yang belum terdapat dalam penelitian ini, dan

yang dapat diperkirakan mempengaruhi harga saham. Seperti *Return On Invesment, Return On Assets, Debt on Equity Ratio,* dll.

b. Disarankan untuk menggunakan periode tahun yang terbaru.

2. Bagi Perusahaan.
   a. Perusahaan diharapkan agar lebih memperhatikan rasio keuangan yang dapat meningkatkan harga saham.
   b. Perusahaan juga diharapkan lebih memperbaiki sumber dayanya sehingga memungkinkan untuk dapat meningkatkan usaha serta mampu memberikan kepercayaan kepada investor sehingga kelangsungan hidup perusahaan juga dapat berjalan baik.
3. Bagi Investor.
   a. Bagi Investor atau calon investor lebih memperhatikan faktor fundamental dan variabel ekonomi makro dalam berinvestasi, karena prospek perusahaan sangat tergantung dari keadaan ekonomi secara keseluruhan tanpa mengabaikan faktor mikro ekonomi itu sendiri.
   b. Investor atau calon investor disarankan untuk memperhatikan nilai EPS dan PER dalam pengambilan keputusan investasinya. Karena berdasarkan penelitian ini nilai EPS dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

5.3 Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti masih memiliki keterbatasan, kekurangan serta saran yang dapat dijadikan bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya serta dijadikan bahan perbaikan bagi penelitian yang dilakukan terdahulu. Peneliti merasa dalam melakukan penelitian masih memiliki batasan-batasan seperti :

1. Dalam penelitian yang dilakukan masih memiliki batasan hanya meneliti Indeks LQ45 periode 2018-2020.
2. Dalam penelitian ini hanya digunakan empat variabel independen yaitu, *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Current Ratio,* dan *Return On Equity*.
3. Banyak data yang harus di *Outlier*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Alwi, Iakandar Z. *Pasar Modal Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2003.

Anoraga, Pandji, and Piji Pakarti. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Brigham, and Houston. *Dasar-Dasar Manajenem Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Darmadji, Tjiptono, and Hendy M Fakhruddin. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

———. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Ghozali, Imam. *Ekonometrika. Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan IBM SPSS 24*. Semarang: Badan Penerbit Undip, 2017.

Hanafi, Mamduh M. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 2010.

Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE, 2008.

Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Hery. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.

Husnan, Suad. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.

Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003.

Mardikanto, Totok. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2002.

Obituary, Charles Jones. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy). Terjemahan Ricky Ismanto*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 2008.

Sucipto. "Penilaian Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara* (2003).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sunjoyo, Rony Setiawan, Verani Carolina, Nonie Magdalena, and Albert Kurniawan. *Aplikasi SPSS Untuk SMART Riset. (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Susilo. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2005.

Tandelilin, Eduardus. *Portofolio Dan Investasi : Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Jurnal

Alipudin, Asep, and Resi Oktaviani. "Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* (2016): 1–22.

Aryaningsih, Yuni Yuni, Azis Fathoni, and Cicik Harini. "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Dan Earning per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016." *Journal Of Management* (2018).

Basalama, Ihsan S, Sri Murni, and Jacky SB Sumarauw. "Pengaruh Current Ratio, DER, Dan ROA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Periode 2013-2015." *Jurnal EMBA* 5, no. 2 (2015): 1793–1803.

Dewi, Intan Saridian, and Sri Utiyati. "Pengaruh CR , ROE , DER , EPS , PER Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6, no. 12 (2017): 1–17.

Handoko, Yunus. "Implementasi Social and Environmental Disclosure Dalam Perspektif Teoritis." *Jurnal JIBEKA* 8, no. 2 (2014).

Hilmi, Ibnu, Pudji Astuty, and Dodi Setiadi. "Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017)." *Jurnal ekonomi* 21 (2019).

Jalil, Muhammad. "Pengaruh EPS, ROA, DER, Dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9 (2020): 60–71.

Mubarok, Ferry Khusnul, Ahmad Ridho Darmawan, and Zahirotul Luailiyah. "Optimalisasi Portofolio Nilai Saham: Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah Dan Nonsyariah." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 309–336.

Murtadho, Ali. "Pensyari'ahan Pasar Modal Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah Fi Al-Iqtishad" V (2014): 1–16.

Oktaviani, Pramita Riza, and Sasi Agustin. "Pengaruh PER, EPS , DPS , DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan." *IImu dan Riset Manajemen* 6 (2017): 1–17.

Rahmadewi, Pande Widya. "Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 4 (2018): 2106–2133.

Rifqiawan, Raden Arfan. "Analisis Rasionalitas Invsetor Dalam Pemilihan Dan Penentuan Portofolio Optimal Pada Saham-Saham Jakarta Islamic Index." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2012): 1–14.

Sanjaya, Sigit, and Winda Afriyenis. "Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi." *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 3 (2018): 71–84.

Sari, Ratna Candra, and Zuhrotun. "Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi Dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis." *JurnalI lmiah AKuntansi Dan Bisnis* 3 (2008).

Susilawati, Christine Dwi Karya. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4 (2005): 57–75.

Wahyuningsih, Sri. "AnalisisFundamental Saham Di Sektor Asuransi (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 7 (2018).

Watung, Rosdian, and Ventje Ilat. "Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4 (2016): 518–529.

Wulandari, Andy; Cindy Novana; Sartika; Marlinda Latare Sihaloho; Bayu. "Current Ratio, Return On Equity, Debt On Equity Ratio, Earning Per Share, Total Asset Turnover ,." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 4 (2020): 311–325.

Website

Asam, Bukit. "Profil Singkat Bukit Asam." *Https://Www.Ptba.Co.Id/Tentang/Profil-Perusahaan*.

Axiata, XL. "Tentang XL Axiata." *Https://Www.Xlaxiata.Co.Id/Id/Tentang-Xl-Axiata*.

CBP, Indofood. "Sekilas ICBP." *Https://Www.Indofoodcbp.Com/Company/Icbp-at-Glance*.

Citra, Media Nusantara. "Tentang MNC." *Https://Www.Mnc.Co.Id/Id/Who-We-Are/About*.

City, BSD. "Tentang BSD." *Https://Bsdcity.Com/About*.

Corporindo, AKR. "Tentang AKR." *Https://Www.Akr.Co.Id/*.

Farma, Kalbe. "Sekilas Kalbe." *Https://Www.Kalbe.Co.Id/Id/Tentang-Kami*.

Garam, Gudang. "Tentang Gudang Garam." *Https://Www.Gudanggaramtbk.Com/Tentang-Kami/*.

Hidayat, Khomarul. "Saham LQ45: IHSG Jeblok, Semua Saham LQ45 Merah, 9 Saham Ini Turun Berhari-Hari." *Kontan.Co.Id*. Last modified 2020. Accessed July 6, 2021. https://stocksetup.kontan.co.id/news/saham-lq45-ihsg-jeblok-semua-saham-lq45-merah-9-saham-ini-turun-berhari-hari.

Indonesia, Semen. "Tentang Semen Indonesia." *Https://Sig.Id/Id/Profil-Perusahaan/*.

Indonesia, Telkom. "Sekilas Tentang Telkom." *Https://Www.Telkom.Co.Id/Sites*.

Indonesia, Unilever. "Tentang Unilever Indonesia." *Https://Www.Unilever.Co.Id/Our-Company/Tentang-Unilever-Indonesia/*.

International, Astra. "Tentang ASTRA." *Https://Www.Astra.Co.Id/About-Astra*.

Karya, Wijaya. "Profil Perusahaan." *Https://Www.Wika.Co.Id/Id/File/Company-Profile*.

Makmur, Indofood Sukses. "Sekilas Indofood." *Https://Www.Indofood.Com/Company/Indofood-at-a-Glance*.

Marga, Jasa. "Sekilas Jasa Marga." *Https://Www.Jasamarga.Com/Public/Id/Infoperusahaan/ProfilPerusahaan/Overview.Aspx*.

Media, Surya Citra. "Profil Perusahaan." *Https://Www.Scm.Co.Id/Company-Overview*.

Perumahan, Pembangunan. "Tentang Pembangunan Perumahan." *Https://Www.Ptpp.Co.Id/about/Milestone*.

Prakasa, Indocement Tunggal. “Sekilas Indocement.” *Https://Www.Indocement.Co.Id/#*.

Sampoerna, HM. “Tentang HM Sampoerna.” *Https://Www.Sampoerna.Com/Sampoerna/Id/Overview*.

Tambang, Aneka. “Tentang ANTAM.” *Https://Www.Antam.Com/Id*.

Tractors, United. “Sekilas Perusahaan.” *Https://Www.Unitedtractors.Com/Sekilas-Perusahaan/*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Website
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk	https://www.akr.co.id/
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	https://www.antam.com/
3	ASII	Astra International Tbk	https://www.astra.co.id/
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	https://bsdcity.com/
5	EXCL	XL Axiata Tbk	http://www.xlaxiata.co.id/id
6	GGRM	Gudang Garam Tbk	https://www.gudanggaramtbk.com/
7	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	https://www.sampoerna.com/
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	https://www.indofoodcbp.com/
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	https://www.indofood.com/
10	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	https://www.indocement.co.id/
11	JSMR	Jasa Marga Tbk	https://www.jasamarga.com/
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk	https://www.kalbe.co.id/
13	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	http://www.mnc.co.id/
14	PTBA	Bukit Asam Tbk	https://www.ptba.co.id/
15	PTPP	Pembangunan Perumahan Tbk	https://www.ptpp.co.id/
16	SCMA	Surya Citra Media Tbk	https://www.scm.co.id/
17	SMGR	Semen Indonesia Tbk	https://sig.id/id/

18	TLKM	Telkom Indonesia Tbk	https://www.telkom.co.id/
19	UNTR	United Tractors Tbk	https://www.unitedtractors.com/
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	https://www.unilever.co.id/
21	WIKA	Wijaya Karya Tbk	https://www.wika.co.id/

Lampiran 2 Tabulasi Data

No	Kode Saham	Tahun	EPS	PER	CR	ROE	Harga Saham
1	AKRA	2018	413,5	10,4	1,4	19,6	4290
		2019	180,3	21,9	1,2	8,6	3950
		2020	234,0	13,6	1,6	10,6	3180
2	ANTM	2018	68,1	11,2	1,3	9,2	765
		2019	8,1	103,7	1,4	1,0	840
		2020	47,8	40,5	1,2	6,2	1935
3	ASII	2018	535,1	15,4	1,1	16,0	8225
		2019	536,0	12,9	1,3	14,0	6925
		2020	399,1	15,1	1,5	10,0	6025
4	BSDE	2018	67,4	18,6	3,4	5,6	1255
		2019	147,0	8,5	3,9	9,3	1255
		2020	14,1	86,8	2,4	1,4	1225
5	EXCL	2018	-308,0	-6,4	0,4	-18,0	1980
		2019	67,0	47,0	0,3	3,8	3150
		2020	35,0	78,0	0,4	1,9	2730
6	GGRM	2018	4050,0	20,6	2,1	17,3	83625
		2019	5655,0	9,4	2,1	21,4	53000
		2020	3975,0	10,3	2,9	13,1	41000
7	HMSP	2018	116,0	27,9	4,3	38,3	3240
		2019	118,0	17,8	3,3	38,5	2100
		2020	74,0	20,3	2,5	28,4	1505
8	ICBP	2018	392,0	26,7	2,0	21,7	10450
		2019	432,0	25,8	2,5	21,7	11150
		2020	565,0	16,9	2,3	19,3	9575
9	INDF	2018	474,0	15,7	1,1	10,2	7450
		2019	559,0	14,2	1,3	11,3	7925
		2020	735,0	9,3	1,4	13,1	6850

10	INTP	2018	311,3	59,3	3,1	4,8	18450
		2019	498,6	38,2	3,3	7,9	19025
		2020	490,7	29,5	2,9	8,0	14475
11	JSMR	2018	303,5	14,1	0,4	10,9	4280
		2019	304,1	17,0	0,3	9,5	5175
		2020	69,0	67,1	0,7	2,0	4630
12	KLBF	2018	52,4	29,0	4,7	16,1	1520
		2019	53,5	30,3	4,4	15,0	1620
		2020	58,3	25,4	4,1	15,0	1480
13	MNCN	2018	59,7	4,1	1,4	5,8	242
		2019	94,6	3,7	1,4	8,1	348
		2020	59,3	4,9	1,9	4,4	290
14	PTBA	2018	477,0	9,0	2,3	30,9	4300
		2019	371,0	7,2	2,5	22,0	2660
		2020	213,0	13,2	2,2	14,1	2810
15	PTPP	2018	242,0	7,5	1,4	14,5	1805
		2019	132,0	12,0	1,3	7,0	1585
		2020	21,0	88,8	1,2	2,0	1865
16	SCMA	2018	101,6	18,4	4,1	27,1	1870
		2019	72,9	19,3	3,7	19,2	1410
		2020	81,0	28,3	2,3	29,6	2290
17	SMGR	2018	519,0	22,2	2,0	9,9	11500
		2019	403,0	29,8	1,4	7,4	12000
		2020	471,0	26,4	1,4	8,2	12425
18	TLKM	2018	182,0	20,6	0,9	23,0	3750
		2019	188,4	21,1	0,7	23,5	3970
		2020	210,0	15,8	0,7	24,5	3310
19	UNTR	2018	2983,0	9,2	1,1	21,3	27350
		2019	3033,0	7,1	1,6	19,2	21525
		2020	1609,0	16,5	2,1	9,7	26600
20	UNVR	2018	1190,0	38,2	0,7	144,6	45400
		2019	969,0	43,3	0,7	116,7	42000
		2020	188,0	39,1	0,7	140,2	7350
21	WIKA	2018	193,0	8,6	1,5	14,2	1655
		2019	254,7	7,8	1,4	13,6	1990
		2020	20,7	95,8	1,1	2,0	1985

Lampiran 3 Data Outlier

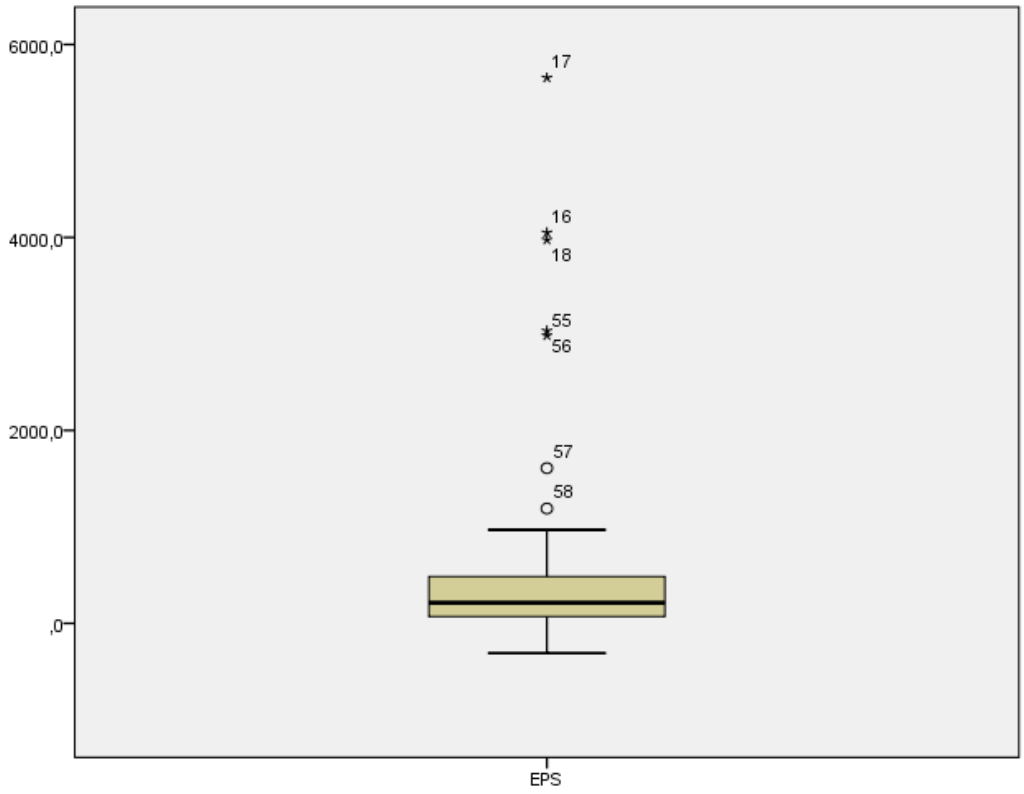

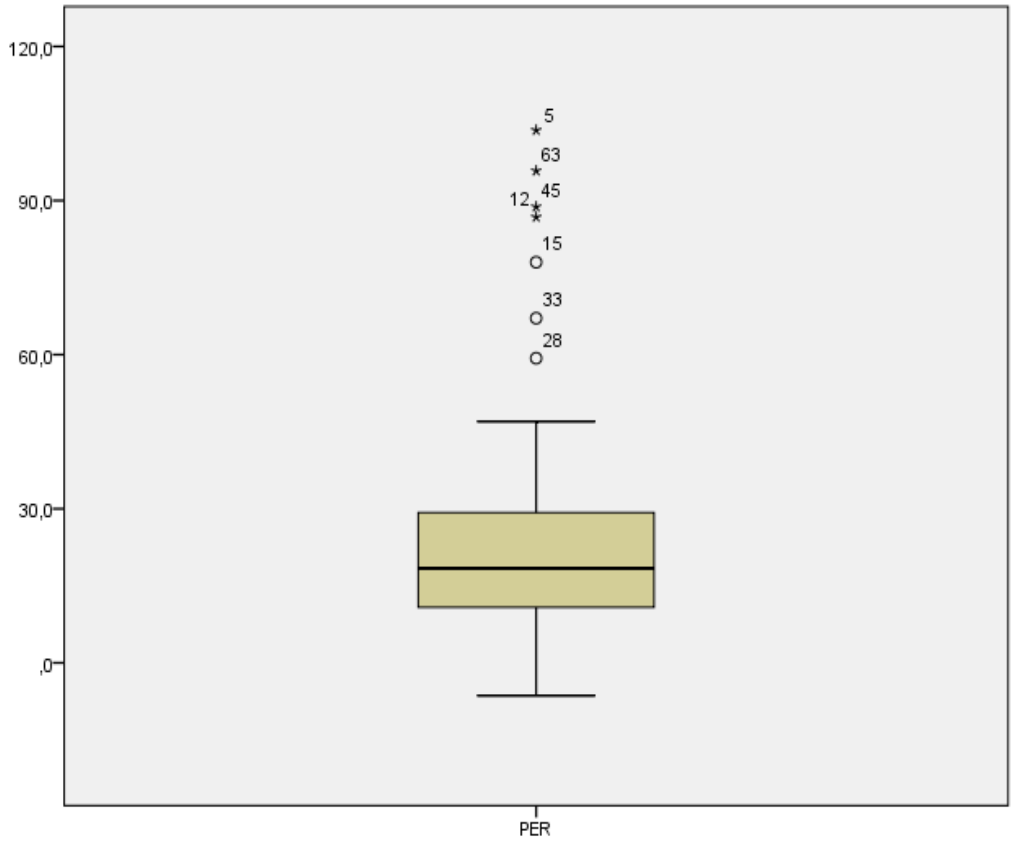

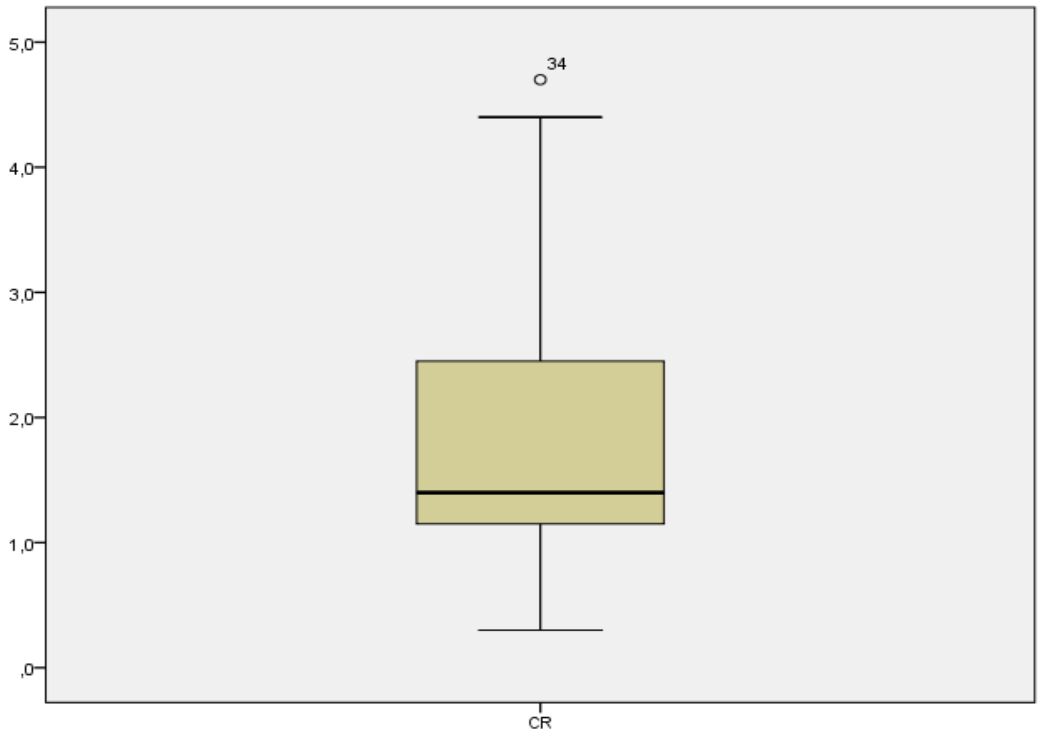
5,0
4,0
3,0
2,0
1,0
,0
34
CR

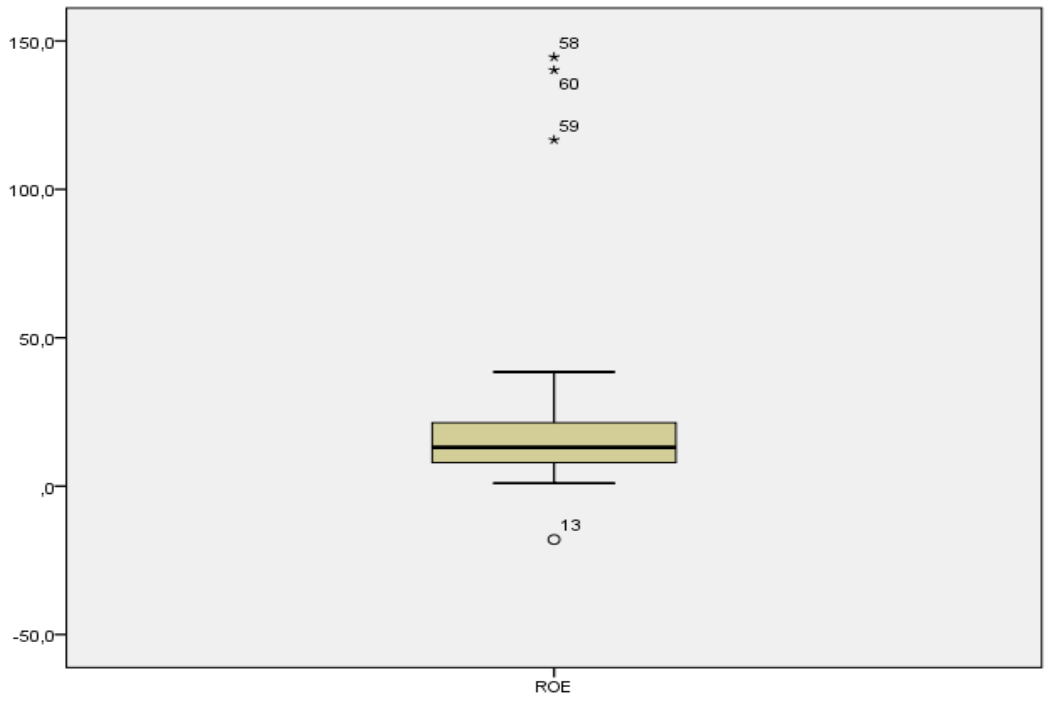
150,0
100,0
50,0
,0
-50,0
58
60
59
13
ROE

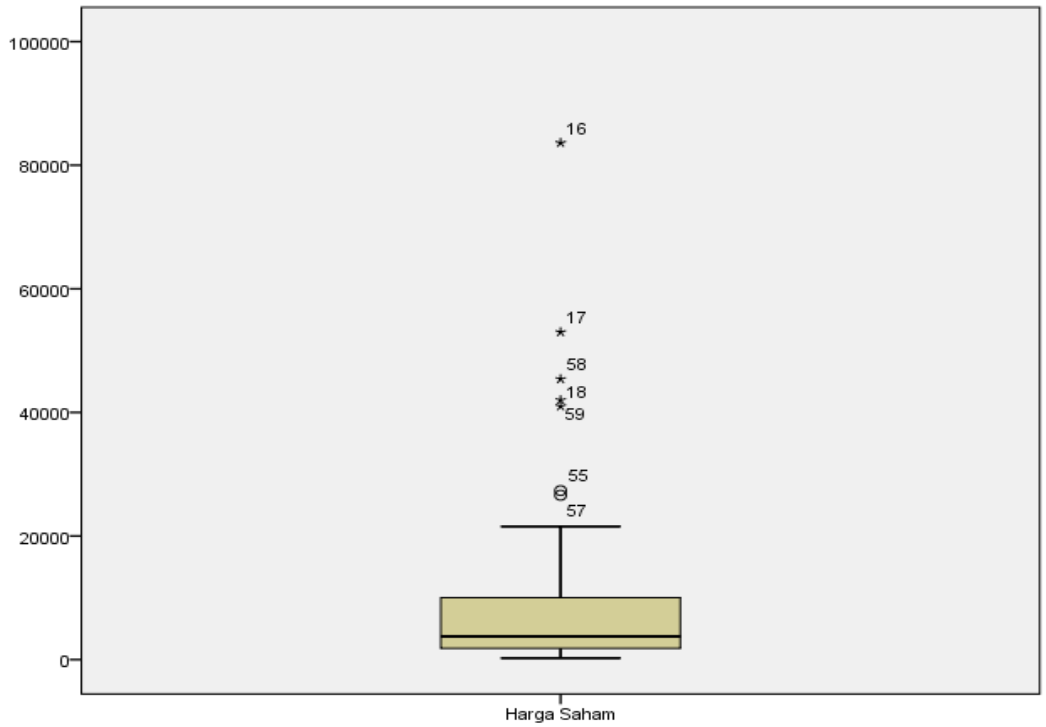

Lampiran 4 Hasil Output SPSS

a. Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier).

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	63	-308,0	5655,0	572,537	1075,2426
PER	63	-6,4	103,7	25,713	23,3702
CR	63	,3	4,7	1,876	1,1225
ROE	63	-18,0	144,6	19,133	27,6820
Harga Saham	63	242	83625	9532,38	14925,927
Valid N (listwise)	63				

b. Statistik Deskriptif (Setelah Outlier).

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	45	47,8	735,0	270,982	188,7460
PER	45	3,7	47,0	18,313	9,7671
CR	45	,3	4,4	1,973	1,1169
ROE	45	3,8	38,5	15,304	8,7636
Harga Saham	45	242	19025	4832,56	4316,589
Valid N (listwise)	45				

c. Uji Normalitas (Sebelum Outlier).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6992,509253
Most Extreme Differences	Absolute	,242
	Positive	,242
	Negative	-,171
Test Statistic		,242
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

d. Uji Normalitas (Setelah Outlier).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1745,62346235
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,067
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Uji Regresi Linier Berganda.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3906,051	962,335		-4,059	,000
	EPS	18,788	1,507	,822	12,466	,000
	PER	202,396	28,728	,458	7,045	,000
	CR	462,783	276,322	,120	1,675	,102
	ROE	-63,530	33,882	-,129	-1,875	,068

a. Dependent Variable: Harga Saham

f. Uji Multikolinearitas.

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3906,051	962,335		-4,059	,000		
EPS	18,788	1,507	,822	12,466	,000	,941	1,062
PER	202,396	28,728	,458	7,045	,000	,968	1,033
CR	462,783	276,322	,120	1,675	,102	,800	1,250
ROE	-63,530	33,882	-,129	-1,875	,068	,864	1,157

a. Dependent Variable: Harga Saham

g. Uji Autokoorelasi.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,915[a]	,836	,820	1830,825	1,647

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, EPS, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

h. Run Test (Autokorelasi).

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-79,70133
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	17
Z	-1,807
Asymp. Sig. (2-tailed)	,071

a. Median

i. Uji Heteroskedastisitas (Spearman Rho).

Correlations

			EPS	PER	CR	ROE	Unstandardized Residual
Spearman's rho	EPS	Correlation Coefficient	1,000	-,091	-,178	,107	,044
		Sig. (2-tailed)	.	,550	,241	,483	,773
		N	45	45	45	45	45
	PER	Correlation Coefficient	-,091	1,000	,149	,033	,114
		Sig. (2-tailed)	,550	.	,327	,831	,455
		N	45	45	45	45	45
	CR	Correlation Coefficient	-,178	,149	1,000	,284	-,048
		Sig. (2-tailed)	,241	,327	.	,059	,752
		N	45	45	45	45	45
	ROE	Correlation Coefficient	,107	,033	,284	1,000	-,108
		Sig. (2-tailed)	,483	,831	,059	.	,480
		N	45	45	45	45	45
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,044	,114	-,048	-,108	1,000
		Sig. (2-tailed)	,773	,455	,752	,480	.
		N	45	45	45	45	45

j. Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915[a]	,836	,820	1830,825

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, EPS, CR

k. Uji Parsial (Uji t).

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3906,051	962,335		-4,059	,000
EPS	18,788	1,507	,822	12,466	,000
PER	202,396	28,728	,458	7,045	,000
CR	462,783	276,322	,120	1,675	,102
ROE	-63,530	33,882	-,129	-1,875	,068

a. Dependent Variable: Harga Saham

l. Uji Simultan (Uji f).

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	685772343,130	4	171443085,783	51,148	,000[b]
Residual	134076855,981	40	3351921,400		
Total	819849199,111	44			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, PER, EPS, CR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Muhammad Thoyib
Tempat, tgl lahir	: Demak, 29 Juni 1999
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat	: Denok, RT 004 / RW 001, Gempoldenok, Kec. Dempet, Kab. Demak, Jawa Tengah.
No. Hp/WA	: 082295660864
Email	: thoyibdenok@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2005-2011	: SD Negeri 01 Gempoldenok
Tahun 2011-2014	: SMP Negeri 3 Dempet
Tahun 2014-2017	: SMA Negeri 1 Dempet
Tahun 2017-Sekarang	: UIN Walisongo Semarang